

**RESEPSI AL-QUR'AN (DI PONDOK PESANTREN AL-
MUBAROK DI DESA SAYUNG KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Aghnia Chusnul Amalia

1804026065

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aghnia Chusnul Amalia

NIM : 1804026065

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : RESEPSI AL-QUR'AN (DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DI DESA SAYUNG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang penulis pilih sebagai rujukan skripsi ini.

Semarang, 22 November 2022

Per: 

Aghnia Chusnul Amalia
NIM: 1804026065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**RESEPSI AL-QUR'AN (DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DI DESA
SAYUNG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK)**



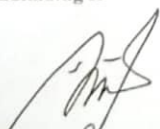
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Oleh:
Aghnia Chusnul Amalia
1804026065

Semarang, 22 November 2022
Disetujui Oleh:

Pembimbing II


Agus Imam Kharomen, M.Ag.
NIP: 198906272019081001

Pembimbing I


Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag.
NIP: 197205151996031002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aghnia Chusnul Amalia
NIM : 1804026065
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "RESEPSI AL-QUR'AN (DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DI DESA SAYUNG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK)"

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.

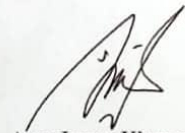
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Semarang, 24 November 2022

Pembimbing II

Pembimbing I



Agus Imam Kharomen, M.Ag.
NIP: 198906272019081001



Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag.
NIP: 197205151996031002

PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Aghnia Chusnul Amalia

NIM : 1804026065

Judul : "RESEPSI AL-QUR'AN (DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DI
DESA SAYUNG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK)"

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Walisongo Semarang pada tanggal: 28 Desember 2022 dan telah diterima sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



M. Sihabudin, M.Ag.
NIP.197912242016011901

Penguji I

Moh. Masrur, M.Ag.
NIP. 197208092000031003

Pembimbing I

Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag.
NIP.197205151996031002

Semarang, 28 Desember 2022

Sekretaris Sidang

Moh. Hadi Subowo, M.T.I.
NIP.198703312019031003

Penguji II

Muhammad Syaifuddin Zuhri, M.Ag.
NIP.197005041999031010

Pembimbing II

Agus Imam Khaeromen, M.Ag.
NIP.198906272019081001

MOTTO

ان هذا لقران يهدي للتي هي اقوم ويبشر المؤمنين الذين يعملون الصلحت ان لهم
اجرا كبيرا

“Sungguh, Al-Qur’an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberikabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa bagi mereka akan mendapatkan pahala yang besar.”

(QS. Al-Isra:9)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf an dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan Arab, yang diwakili oleh huruf dalam sistem penulisan Arab. Dalam transliterasi ini, ada yang diwakili oleh huruf, ada yang diwakili oleh tanda, dan ada yang diwakili oleh huruf serta tanda. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Mirip dengan vokal bahasa Indonesia, vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal yang disebut monoftoring dan vokal ganda yang disebut diftong.

a. Vokal tunggal

Transliterasi vokal bahasa Arab tunggal yang simbolnya adalah tanda atau vokal adalah sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara vokal dan huruf adalah sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan I

...و	Fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang, memiliki simbol yang terdiri dari vokal dan huruf, dan transliterasinya menggunakan huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضۃ الاطفال : “rawdah al-atfal”

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زين : “zayyana”

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس : “asy-syams”

b. Kata sandang dengan huruf qamariyah

Aturan diatas dan bunyi artikel yang muncul setelah huruf qamariyah digunakan untuk mentrasliterasikannya.

Contoh:

القمر : “al-qamar”

7. Hamzah

Gunakan apostrof untuk transliterasi. Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah di awal dan akhir kata. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam penulisan bahasa Arab adalah alif.

Contoh:

شيء : “syai’un”

8. Penulisan kata

Sebagian besar kata, baik fiil, ism, atau huruf, ditulis secara individual. Karena ada huruf atau nilai yang dihilangkan dalam bahasa Arab, hanya kata tertentu yang biasanya digabungkan dengan kata-kata lain, kemudian digabungkan dengan kata-kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wainnallāhafahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalafahuwakhairurrāziqīn”

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : “Alhamdulillahilahi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahilāhirabbil `ālamīn”

Jika tulisan Arabnya lengkap dan tulisan ya digabungkan dengan kata lain sampai huruf atau vokal dihilangkan, maka huruf kapital awal untuk Allah tidak dapat dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ : “Allaāhugafūrunrahīm”

10. Tajwid

Seseorang yang ingin lancar membaca Al-Qur'an, maka membutuhkan panduan transliterasi karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan petunjuk-Nya memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang adalah telah selesai dan disusunnya skripsi yang berjudul “Resepsi Al-Qur’an (di Pondok Pesantren Al-Mubarak di desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)”,

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Mundir, M.Ag selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Mokhammad Sya’roni, M.Ag, selaku wali dosen penulis dan pembimbing skripsi 1 yang selalu memberi arahan dan bimbingan sehingga mempermudah dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Agus Imam Kharomen, M. Ag, selaku pembimbing skripsi 2 yang selalu memotivasi dan memberi dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis sampai pada akhirnya penulis bisa menulis skripsi ini.

7. Keluarga penulis, Bapak Syamsudin dan Ibu Siti Nur Khasanah yang sangat berjasa sehingga bisa pada titik yang luar biasa serta terkhusus untuk kedua adik penulis yaitu Muhammad Yusuf dan Aish Salma yang selalu mendampingi ketika penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada bapak Kiai Ahmad Mufid dan Ummi Muniroh selaku guru.
9. Semua teman yang mendoakan dan mendukung sehingga skripsi ini bisa cepat terselesaikan khususnya Nadia Haque, Imro'atus Sangadah dan Srikandi Dewi Nur Ma'rifah.
10. Sejumlah pihak yang telah memberi doa dan juga dukungan serta membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah memberikan semangat dukungan, motivasi, dengan kebaikan.

Pada akhirnya penulis merasa bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna, tetapi penulis berharap semoga adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk orang yang membaca skripsi ini.

Semarang, 22 November 2022

Penulis

AGHIA CHUSNUL AMALIA

NIM: 1804026065

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
3. Objek Penelitian.....	8
4. Jenis Sumber Data.....	9

5. Metode Pengumpulan Data.....	9
6. Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Living Qur'an.....	13
B. Pengertian Resepsi Al-Qur'an.....	14
C. Teori Makna Resepsi Al-Qur'an.....	20
D. Membaca Al-Qur'an.....	21
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN PRAKTIK RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK SAYUNG DEMAK.....	25
A. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarok Sayung Demak.....	25
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarok Sayung Demak.....	24
2. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mubarok Sayung Demak.....	28
3. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Mubarok Sayung Demak.....	36
4. Fasilitas dan Sarana-Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Al- Mubarok Sayung Demak.....	37
5. Dewan Pengajar dan Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarok Sayung Demak.....	37
B. Praktik Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Sayung Demak.....	40

1. Bandongan Ngaji Kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.....	40
2. Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.....	44
3. Pembacaan Surah al-Waqiah, al-Mulk, dan Yasin di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.....	47
4. Tadarusan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.....	53
5. Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.....	57
BAB IV ANALISIS RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK SAYUNG DEMAK.....	63
A. Praktik Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.....	63
B. Makna Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.....	68
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
PEDOMAN WAWANCARA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
BIODATA PENULIS.....	98

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diriwayatkan secara mutawatir, serta yang membacanya dinilai ibadah. Sebagai Al-Qur'an yang harus dibaca, pembaca pastinya memiliki beragam praktik yang berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing. Membaca Al-Qur'an semata hanya untuk ibadah karena Allah SWT, dan sebagai pedoman hidup mereka. Living Qur'an bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Salah satunya resepsi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak dengan melakukan berbagai macam praktik serta meresepsi Al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apa saja praktik resepsi Al-Qur'an serta bagaimana resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak. Sumber data penelitian ini adalah pengasuh, santri, ustadz, alumni pondok pesantren Al-Mubarak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, praktik resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Terdapat ada beberapa resepsi Al-Qur'an salah satunya: praktik resepsi bandongan ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain. *Kedua*, makna resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Terdapat makna resepsi Al-Qur'an salah satunya: dengan mengikuti kegiatan bandongan ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain dapat membuat santri mengerti makna Al-Qur'an. Resepsi yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak ini mencakup resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional, dengan menggunakan teori Karl Manheim.

Kata Kunci: *Resepsi, Al-Qur'an, Macam-Macam Resepsi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril as. dan diriwayatkan secara mutawatir, serta yang membacanya dinilai ibadah.¹ Kalam Allah SWT sering kita sebut dengan Al-Qur'an yakni sebuah pedoman hidup bagi umat Islam. Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an untuk umat Islam yakni dapat menggetarkan hati para umat Islam serta penentang terhadap Al-Qur'an.² Disamping Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci, Al-Qur'an juga merupakan sebagai petunjuk (al-Huda) bagi umat Islam. Allah berfirman didalam Q.S Al-Baqarah ayat:2

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”³

Dalam Q.S. Al-Isra ayat 9, Allah berfirman:

¹ Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur'an”, dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol.01, No.01 (Januari 2014), h.33.

² Syaikh Muhammad Ali Ash Shobuni, “*Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*” (Jakarta:Pustaka Amani, 1988), h.194.

³ Al-Qur'an dan Tajwid & Terjemah, (Bandung:Departemen Agama RI 2015), h.2.

ان هذا القرآن يهدي للتي هي اقوم ويبشر المؤمنين الذين يعملون الصلحت ان
لهم اجرا كبيرا

“Sungguh, Al-Qur’an memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar.”⁴

Al-Qur'an menjabarkan prinsip-prinsip dasar dan menawarkan arah dalam masalah kehidupan. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk memperhatikan dan mengamalkan apa yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW untuk mencerahkan manusia tentang ide-ide mendasar tersebut. Satu-satunya tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan menggunakannya sebagai pedoman hidup.

Makna dan tujuan Al-Qur'an benar-benar dipahami dan dialami oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan dari sinilah sesungguhnya Al-Qur'an yang hidup itu berasa. Sehingga setiap masyarakat pasti mempunyai respon yang beragam. Dalam kehidupan masyarakat banyak sekali praktik. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir ataupun kondisi sosial mereka.⁵

Fenomena masyarakat terhadap Al-Qur'an adalah masyarakat menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid mereka yang biasa dibaca setelah habis salat atau sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan setiap harinya. Menurut pengamatan penulis, bahwa semua umat Islam khususnya di Indonesia begitu sangat menghormati. Fenomena ini terlihat jelas dari beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of Qur'an*, yakni makna dan fungsi nyata yang dapat dipahami dan dialami masyarakat muslim. Membaca Al-

⁴ Al-Qur'an dan Tajwid & Terjemah, (Bandung:Departemen Agama RI 2015), h.283.

⁵ Abdul Mustaqim, “*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*” (Yogyakarta:Idea Press, 2019), h.103-104.

Qur'an secara rutin dan mengamalkannya sudah menjadi kegiatan yang wajib mereka lakukan setiap harinya.⁶

Pada masa kini, banyak kebiasaan yang memunculkan perilaku sosial yang menunjukkan penerimaan sosial terhadap kehadiran Al-Qur'an dalam kelompok atau masyarakat tertentu. Dalam hal ini, pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, misalnya yang terus mempraktikkan sejumlah pengajian berjamaah yang saat ini wajib dilakukan oleh para santri. Bahkan para santri pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang Al-Qur'an. Seperti halnya fenomena terhadap resepsi Al-Qur'an pada santri Al-Mubarak tentang bagaimana mereka dalam berinteraksi serta bagaimana resepsi mereka terhadap Al-Qur'an.

Penerimaan Al-Qur'an dapat dipahami dari segi bagaimana manusia dan masyarakat menyikapi, mushaf, atau sekedar langsung dari Al-Qur'an. Dari satu zaman ke zaman berikutnya, Al-Qur'an tidak selalu diterima dengan cara yang sama. Pertumbuhan penggunaan dipengaruhi oleh kreativitas yang muncul sebagai budaya Islam berinteraksi dengan budaya lokal dan sosiologi pengetahuan masyarakat pada titik tertentu.⁷

Pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak menjadi fokus penelitian ini, dan para peneliti secara khusus tertarik pada bagaimana Al-Quran diterima di sana. Karena penelitian ini sangat penting untuk penelitian masa depan dan secara akademis, maka fokus penelitian untuk menemukan bagaimana umat Islam memahami Al-Qur'an dan Menafsirkan Al-Qur'an, penulis melakukan penelitian tentang penerimaan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

⁶ Zainul Hasan Muhammad, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi di Lombok", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1 (Januari 2020), h.139.

⁷ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)", dalam *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 21, No. 2 (2020), h.291-293.

Selain Al-Qur'an dibaca setiap hari, disisi lain santri Al-Mubarak mempunyai respon terhadap Al-Qur'an yang meliputi salah satunya: bandongan ngaji kitab Tafsir Jalalain. Pengajian tersebut rutin dilaksanakan kecuali ada keperluan dari bapak Kiai. Kegiatan ini diperuntukkan untuk santri senior yang sedang tidak mengaji Al-Qur'an, yang diselenggarakan di aula pondok pesantren.

Namun, penelitian ini belum ada yang meneliti, maka dari itu menurut penulis penelitian ini sangat penting untuk peneliti jadikan sebagai bahan penelitian penulis. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan membahas Living Qur'an yang ada dimasyarakat, khususnya di pondok pesantren Al-Mubarak, dan hasilnya akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul **“RESEPSI AL-QUR'AN (DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DI DESA SAYUNG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK)”**.

B. Pokok Masalah

Berkaitan dengan latar belakang tersebut di atas, pertanyaan-pertanyaan berikut diajukan dalam upaya mengkaji penelitian untuk memberikan hasil yang menyeluruh, lengkap, dan komprehensif, serta membuatnya cukup mudah dipahami:

1. Apa saja praktik resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana makna resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui makna resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Adapun manfaat dari penelitian ada dua yaitu:

1. Memanfaatkan komponen teoritis, kajian ini bertujuan untuk memajukan ilmu dan pemikiran Islam dalam bidang Tafsir dan kajian Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan contoh melakukan penelitian lapangan sangat bermanfaat.
2. Manfaat praktis, kajian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman, pertimbangan, dan motivasi, khususnya di kalangan peneliti dan mahasiswa, serta masyarakat umum, untuk memahami pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi yang berjudul "Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Qur'an (Studi Kasus pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Waria al-Fattah Yogyakarta)" ditulis oleh Idris Ahmad Rifai. Skripsi ini tentang Living Qur'an yakni resepsi kaum waria terhadap Al-Qur'an. Tetapi skripsi ini membahas tentang praktik pengajian kaum waria di pondok pesantren Waria al-Fattah Yogyakarta. Proses pengajian dilaksanakan pada bulan selain Ramadan hanya berlangsung seminggu sekali, yakni hari minggu sore atau malam senin. Dimulai dari pukul 16.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Kalau dibulan ramadan dilaksanakan setiap seminggu dua kali, waktunya ketika menjelang buka puasa sampai setelah menjalankan sahur. Metode pendekatan mushafahah adalah teknik kajian yang digunakan dalam Al-Qur'an serta tanya jawab. Meski sudah cukup tua, tetapi mereka sangat termotivasi dan mau belajar Al-Qur'an salah satunya karena dengan mengaji mereka bisa

menemukan ketenangan dan mengaji sudah menjadi kewajiban seorang muslim.⁸

Kedua, Skripsi yang berjudul “Resepsi Al-Qur’an dalam Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur’an Online dan Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)” ditulis oleh Ardi Putra. Skripsi ini tentang Living Qur’an yakni resepsi Al-Qur’an dalam studi perbandingan pembelajaran Al-Qur’an online dan Al-Qur’an di TPA Al-Muhtadin. Tetapi skripsi ini membahas tentang praktik pembelajaran di TPA Al-Muhtadin menggunakan sistem sorogan atau menghadap dengan guru secara bergiliran. Ketika seorang siswa dengan benar mengidentifikasi huruf-huruf Al-Qur’an, guru memberikan evaluasi langsung kepada siswa tersebut dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Diajarkan memanfaatkan panduan buku Iqra sebagai sarana pembelajaran oleh guru TPA Al-Muhtadin pada setiap hari Selasa, Rabu, dan Jumat. Mereka menggunakan sistem pembelajaran online di website www.AyoBelajarNgaji.com sebagai media pembelajaran untuk praktik mereka dalam belajar mengaji. Alih-alih membelenggu pengguna pada jadwal dan lokasi yang ditetapkan, metode ini menawarkan rencana belajar yang fleksibel. Akibatnya, untuk semua orang yang ingin belajar menggunakan situs web ini membuat mereka memudahkan untuk dapat mengaksesnya di website www.AyoBelajarNgaji.com dimana dan kapanpun mereka berada.⁹

Ketiga, Jurnal dengan judul tentang “Resepsi Estetik terhadap Al-Qur’an pada Lukisan Syaiful Adnan”, ditulis oleh Imas Lu’lu Jannah. Jurnal

⁸ Idris Ahmad Rifai, “Resepsi Waria Terhadap Al-Qur’an (Studi Kasus Pengajian Al-Qur’an di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta)”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015).

⁹ Ardi Putra, “Resepsi Al-Qur’an dalam Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur’an Online dan Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2016).

ini tentang bagaimana seniman Syaiful Adnan menekuni dunia lukis dengan menempatkan kaligrafi Al-Qur'an sebagai tema sentral lukisannya. Bagi, Syaiful Adnan teks Al-Qur'an menawarkan sebuah ruang interpretasi kepada pembacanya. Dari penelitian ini, bahwa makna yang diterima Syaiful Adnan dilokalisir dalam alam ide, kemudian dimanifestasikan dalam bentuk karya lukis kaligrafi Al-Qur'an.¹⁰

Keempat, Jurnal dengan judul tentang “Studi Living Qur'an di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Permasyarakatan Kabupaten Cianjur Jawa Barat” ditulis oleh Muhammad Azizan Fitriana dan Agustin Choirunnisa. Jurnal ini tentang Living Qur'an yang membahas mengenai pemahaman santri At-Taubah terhadap Al-Qur'an. Santri di pondok pesantren At-Taubah memiliki kegiatan salah satunya ada kegiatan riyadhah dengan tujuan dari latihan ini adalah mempersiapkan jiwa untuk menyatu dengan Sang Pencipta. Dengan mengamalkan bahwa kita adalah makhluk tanpa daya dan usaha tanpa daya Sang Pencipta, kita dapat menggunakan amalan ini untuk memperkuat keimanan kita kepada Sang Pencipta. Kegiatan riyadhah ini dilakukan setiap hari kamis setelah salat magrib berjamaah (kamis malam jumat). Kegiatan ini dipimpin langsung oleh pimpinan pesantren apabila ada halangan biasa digantikan oleh menantunya yang juga salah satu ustadz di pondok pesantren at-Taubah. Beberapa kegiatan riyadhah antara lain adalah tausiyah yang dibawakan oleh KH.T. Muchtar Gozali AK, S.Sy, M.Si, bacaan asmaul husna kedua, dan bacaan tahlil ketiga, diawali dengan bacaan baqarah ayat 1–5, al-Fa>tihah, al-Ikhlash, dan al-Falaq.¹¹

¹⁰ Imas Lu'ul Jannah, “Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol.3, No.1 ,2017, h.25.

¹¹ Muhammad Azizan Fitriana dan Agustin Choirunnisa, “Studi Living Qur'an di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Permasyarakatan Kabupaten Cianjur Jawa Barat”, dalam *Jurnal Misykat*, Vol.03, No.02 (Desember 2018), h.76-96.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi dan dari bagaimana Al-Qur'an diresepsi. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan.

Dari beberapa tulisan diatas, sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang "Resepsi Al-Qur'an (Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)".

E. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk mempelajari Lving Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan adalah istilah untuk penelitian semacam ini. pendekatan kualitatif, deskriptif, dan fenomenologis digunakan oleh penulis. Fenomenologi adalah teknik untuk mengidentifikasi makna bersama dari gagasan atau fenomena yang dihadapi sekelompok individu secara sadar dan pribadi dalam kehidupan mereka.¹²

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Sedangkan selang waktu penelitian lapangan ini dilakukan mulai tanggal 05 April 2022 hingga terkumpulnya semua data yang penulis himpun dalam skripsi ini.

3. Objek Penelitian

¹² Asmadi Alsa, "*Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.37.

Objek penelitian yang digunakan adalah pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, dalam hal ini adalah bapak Kiai Ahmad Mufid. Subjek penelitian disini juga sekaligus sebagai sumber data dan informan. Selanjutnya, santri dari pondok pesantren Al-Mubarak. Untuk penggalian informasi dari subjek penelitian tersebut, penulis melakukan wawancara.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data digunakan berdasarkan macam dua sumber data, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data yang telah dikumpulkan dari sumber asli dan berisi data atau informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini data utamanya adalah observasi dan wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Kemudian informasi yang relevan dan perlu ditindaklanjuti, penulis akan mewawancarai informan.

b. Sumber Data Sekunder

Informasi diperoleh dari sumber selain sumber pertama dari data atau informasi yang ideal.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Datanya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan menyimak untuk tujuan memahami, mencari jawaban, dan menemukan bukti. Dengan memperhatikan, merekam, dan memotret fenomena tersebut, tujuannya adalah untuk menemukan data analitis. Jadi dapat kita pahami observasi sebagai pengamatan

langsung terhadap objek dalam penelitian untuk memahami kebenaran, situasi, kondisi dari data yang terkumpul.¹³

Penulis penelitian ini melakukan observasi di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Selain belajar lebih banyak tentang pondok pesantren Al-Mubarak, penulis juga menggali informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren serta penulis bisa mengamati resepsi eksegesis, resepsi fungsional, dan resepsi estetis yang terdapat di pondok pesantren serta dokumen lain sebagai rujukannya.

b. Metode Wawancara

Wawancara menurut Denzin dan Lincoln yakni “bentuk perbincangan yakni ada yang bertanya dan yang mendengar. Jadi wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan adanya dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara dan yang terwawancarai”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan pengasuh pondok pesantren, dan beberapa santri untuk mendapatkan beberapa informasi lebih mengenai fokus penelitian yang ingin dikaji.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, menurut Sugiyono “rekaman peristiwa masa lalu, baik berupa karya sastra, karya seni, maupun konstruksi berskala besar. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dan mencari informasi yang

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung:Alfabeta, 2011), h.227.

berkaitan dengan studi di buku, jurnal, catatan kegiatan, dan publikasi terkait penelitian lainnya”.¹⁴

6. Analisis Data

Data dapat dimanipulasi menggunakan teknik analisis data untuk membuat informasi yang dapat dipahami oleh pembaca lain dengan cepat dan mudah. Analisis deskriptif-penjelasan adalah metode analisis data yang penulis gunakan untuk meneliti data tentang penerimaan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Dengan membuat tipologi, analisis deskriptif berupaya menganalisis data yang dijelaskan. Dalam hal ini, informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumen disediakan dengan menjelaskan sejumlah faktor, seperti terkait berpartisipasi dalam kegiatan, bagaimana hal itu terjadi, dan kapan kegiatan penelitian dilakukan.

Makna membaca surat-surat tertentu dalam ayat-ayat Al-Qur'an diungkap dengan menggunakan analisis interpretatif, demikian pula resepsi dalam hal kajian resepsi Al-Qur'an.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyoroti relevansi penerimaan Al-Qur'an di pesantren sehingga santri tetap dituntut untuk berlatih setiap hari sebagai akibat dari kegiatan yang berkelanjutan ini. Selain itu, analisis digunakan untuk mengungkap berbagai tujuan yang ingin dicapai.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang sistematis dirancang untuk memudahkan pembaca menelaah apa yang terkandung. Penelitian ini terdiri dari lima bab, Sistematis sebagai berikut:

¹⁴ Ibrahim, " *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*", (Bandung:Alfabeta, 2018), h.80-89.

Bab I Berisi tentang pendahuluan. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

Bab II Berisi tentang landasan teori. Mengenai studi living qur'an, pengertian resepsi, teori makna resepsi Al-Qur'an, serta membaca Al-Qur'an.

Bab III Berisi tentang gambaran umum dan praktik resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Bab IV Berisi tentang analisis resepsi Al-Qur'an di pondok Al-Mubarak Sayung Demak.

Bab V Berisi tentang penutup. Setelah penutup penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban dari referensi yang didapat penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Living Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, dan umat Islam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan Al-Qur'an. Ditinjau dari segi bahasa Living Qur'an adalah dari dua kata yang berbeda, living artinya hidup dan Qur'an artinya kitab suci umat Islam. Maka Living Qur'an dapat diartikan dengan (teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Pemfungsian Al-Qur'an muncul karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya keutamaan dari teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat.¹

Living Qur'an ialah kajian yang berisi tentang bermacam fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an atau dengan keberadaan Al-Qur'an di kehidupan masyarakat, terutama didalam kegiatan sosial yang bersifat keagamaan, dan sekaligus bagaimana sekelompok orang memahami, menanggapi dan memfungsikan keberadaan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Istilah Living Qur'an bisa diartikan sebagai Al-Qur'an yang

¹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As Siroj Al-Hasan Desa)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol.4, No.292015), h.172.

hidup. Bagi umat Muslim adalah Kitab suci yang menjadi dasar atau landasan dalam menjalani kehidupannya.²

Sebagai cara menghidupkan kitab suci, kajian ini adalah cara terbaru kitab suci. Pembahasan menghidupkan kitab suci ini lebih banyak dilestarikan oleh generasi lain secara berkesinambungan dengan masyarakat, khususnya kalangan dunia pendidikan dan keagamaan masyarakat.³

B. Pengertian Resepsi Al-Qur'an

Resepsi Al-Qur'an merupakan bagian dari kajian Living Qur'an. Istilah "resepsi" dalam konteks ini berkaitan dengan bagaimana umat Islam memandang Al-Qur'an sebagai sebuah teks dan bagaimana mereka menyikapinya.

Resepsi merupakan respon dari seseorang pembaca kepada suatu karya sehingga dapat memberikan respon terhadap karya sastra. Seseorang dapat merespon suatu karya sastra melalui dua metode yaitu secara aktif dan secara pasif. Tanggapan atau respon secara aktif yaitu dengan cara seorang pembaca akan mewujudkannya, lain halnya dengan respon pembaca yang aktif yakni pembaca akan bisa melihat hakikat nilai estetika sebuah karya sastra tersebut.⁴

Dapat dijelaskan bahwa secara terminologis adalah kajian tentang sambutan pembaca. Alhasil, fokus kajian resepsi ini adalah pada interaksi pembaca dengan Al-Qur'an, dan implikasinya berkontribusi pada karakteristik dan penerimaan masyarakat dalam menanggapi dan menerima Al-Qur'an.

² Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis" (Yogyakarta:TH Press, 2007), h.8

³ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara A.Pendahuluan Interaksi Antara Komunitas Muslim Dengan Kitab Sucinya, Al-Qur'an, Dalam Lintasan Sejarah Islam, Selalu Mengalami Perkembangan Yang Dinamis. Bagi Umat Islam, Al-Qur'an" *Jurnal Penelitian IAIN Kudus* Vol.8 No.1(2014), h.161.

⁴ Asia Padmapospito, "Teori Resepsi dan Penerapannya" *Diksi*, No.2(Mei, 1993), h.73.

Sebuah teori dalam sastra berkaitan dengan bagaimana pembaca bereaksi terhadap karya sastra. Teori penerimaan ini, di sisi lain, berfokus pada reaksi komunitas Muslim terhadap Al-Quran dan penerimaan mereka terhadapnya.⁵

Al-Qur'an telah berinteraksi dengan orang-orang dari waktu ke waktu, baik Muslim maupun non-Muslim dari berbagai daerah bangsa dan budaya telah merespon dengan cara yang berbeda. Kritik Muslim terhadap Al-Qur'an ada dalam berbagai bentuk dan corak. Tindakan Muslim pada masa Nabi Muhammad dan generasi selanjutnya mengungkapkan interpretasi beragam dari Al-Qur'an. Reaksi ini dapat menjadi contoh bagaimana umat Islam memeluk Al-Qur'an dari waktu ke waktu.⁶

Sementara penerimaan Al-Qur'an sebagai teks yang muncul dalam praktik sehari-hari umat Islam masih tergolong baru dalam pokok kajian khazanah Al-Qur'an, penerimaan Al-Qur'an sebagai sumber normatif ajaran Islam telah terangkum sepanjang sejarah penafsiran Al-Qur'an dalam kitab-kitab Tafsir. Proses penciptaan makna dinamis antara pembaca dan teks merupakan bagian penting dari bagaimana Al-Qur'an dipersepsikan, begitu pula proses menerima dan menanggapi. Kesadaran intelektual dicontohkan oleh proses penerimaan.⁷

Dalam sehari-hari, umumnya mereka telah mengamalkan resepsi Al-Qur'an berbagai macam cara mereka meresepsi, ada yang dengan cara dibaca, memahami, bahkan mengamalkannya, serta bentuk resepsi sosial budaya, hal ini karena umat Muslim mempunyai kepercayaan bahwa berinteraksi dengan

⁵ Abdul Jalil Muhammad (2015) "Etika Terhadap Al-Qur'an". Diakses melalui alamat [Http://E:/sarbiniidamai](http://E:/sarbiniidamai), diakses pada tanggal 29 Agustus 2022.

⁶ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol.3, No.1, 2017, h.26.

⁷ Moh. Nurun Alan Nurin P. K, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)", (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Al-Qur'an secara optimal akan memberikan manfaat serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa praktik yang dilakukan manusia ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, terlihat bahwasanya keutamaan surah atau ayat Al-Qur'an digunakan sebagai obat, tidak hanya digunakan sebagai pengobatan tetapi masyarakat juga ada yang menggunakannya sebagai memperlancar rezeki mereka, dengan keyakinan yang mereka punya secara masing-masing.⁸

1. Sejarah Resepsi

Resepsi diperkenalkan di Jerman Barat sekitar tahun 1960. Adapun teori ini lahir pada tahun 1960. Serta konsep-konsep yang sudah memadai diperkirakan ditemukan pada tahun 1970.

Tokoh-tokoh yang terkenal sebagai peletak dasar teori ini yakni: Mukarovsky, Hans Robert Jaus, serta Wolfgang Iser. Hans Robert Jaus merupakan salah satu tokoh pemikir teori yang memiliki kontribusi yang besar terhadap sejarah resepsi. Saat itu, idenya dapat mengegerkan didalam ilmu sastra. Tentang intensitas pada sejarah sastra dengan konsep kuncinya adalah horizon harapan pembaca, yang tersusun dalam tiga kriteria.

Teori yang dilahirkan oleh Jaus menitikberatkan pandangan pada pembaca sebagai konsumen dan menganggap bahwa karya sastra merupakan suatu proses dialektika yang terlahir dari produksi dan resepsi.⁹

2. Macam-Macam Resepsi

⁸ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As Siroj Al-Hasan Desa)", h.171

⁹ <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2017/03/26/teori-resepsi-sastra-dan-penerapannya> , diakses pada tanggal 29 September 2022.

Menurut Ahmad Rafiq “ranah kajian Living Qur’an terbagi menjadi dua yakni fungsi informatif dan fungsi peformatif. Pertama, fungsi informatif, yaitu membaca, memahami, dan menerapkan kitab suci. Kedua, fungsi formatif adalah penerimaan Kitab Suci. Dalam hal ini, disepakati bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sumber untuk memahami Al-Qur’an”. Dan menjabarkan ada tiga jenis resepsi Terhadap Al-Qur’an dimasyarakat, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.¹⁰ Adapun penjelasannya yakni:

a) Resepsi Eksegesis

Resepsi Eksegesis khususnya ketika Al-Qur’an diposisikan sebagai teks berbahasa Arab dengan makna linguistik. Penafsiran terhadap ayat Al-Qur’an telah ada sejak zaman dimana Al-Qur’an diturunkan. Nabi Muhammad SAW dinobatkan sebagai mufassir pertama didalam sejarah. Resepsi ini mempunyai titik tekan dalam memperlihatkan upaya untuk memahami kandungan Al-Qur’an. tujuannya untuk memposisikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga kebutuhan dan makna serta maksud wahyu Allah perlu digali.¹¹

Misalnya pengajian Kitab Tafsir Jalalain karya al-Imam Jalaluddin Abu Abdillah Muhammad bin Syihabuddin Ahmad bin Kamaluddin Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hasyim al-‘Abbasi al-Anshari al-Mahalli al-Qahiri asy-Syafi’i dan Abdurrahman bin kamaluddin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin, Jalaluddin al-Misri as-Suyuthi asy-Syafi’i al-Asy’ari. Contohnya di pondok

¹⁰ Ahmad Rafiq, al-Banjari (2015) “Tradisi Resepsi Al-Qur’an di Indonesia”. Diunduh pada 30 April 2022 dari file: <http://sarbinidamai.blogspot.com./2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>.

¹¹ Ahmad Baidowi, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Esensia*, No.1, Vol.8, (2007), h.19-20.

pesantren terdapat pengajian kitab Tafsir Jalalain. Dan pengajian Tafsir al-Misbah dan lain sebagainya. Ataupun Al-Qur'an bisa ditafsirkan dengan berbagai bentuk tafsir.¹²

b) Resepsi Estetis

Resepsi estetis memiliki nilai estetis (keindahan) atau yang juga diterima secara estetis, seperti dalam bentuk kaligrafi. Pada hakikatnya, respon masyarakat terhadap Al-Qur'an memiliki pemahaman bisa melalui dengan cara menikmati keindahan dalam karya seni.

Resepsi estetis merupakan resepsi yang bermaksud bahwa Al-Qur'an dapat diterima dengan cara yang estetis. Resepsi estetis didalam Al-Qur'an dapat dimanifestasikan ke dalam berbagai bentuk: dari dibaca, ditulis, atau yang lainnya.

Contohnya di pondok pesantren terdapat pemasangan kaligrafi disetiap ruangan. Salah satunya di pondok pesantren al-Husna yang berada di kota Rembang Jawa Tengah, di pondok ini terdapat kaligrafi yang dipasang oleh Kiai dan diletakkan dirumahnya.¹³

c) Resepsi Fungsional

Dengan kata lain, karena bereaksi terhadap peristiwa atau memberikan petunjuk kepada manusia.¹⁴ Misalnya pembacaan surah al-Waqiah. Kemudian sambutan masyarakat dalam meresepsi Al-

¹² Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawolo Banyumas": *Jurnal Aqlam*, Vol.5, No.29(Desember, 2020), h.214.

¹³ Nur Huda, "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang, IAIIG: Cilacap" *Al-Munqidz Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.8, No.3,(2020), h.368.

¹⁴ Muhammad Akhlis Irfan, "Resepsi Fungsional QS.Al-Ahqaf Ayat 13 Dalam Kegiatan Muroja'ah dan Hafalan Al-Qur'an Santri Ribathul Qur'an Wal Qiraat, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2022), h.32.

Qur'an adalah kegiatan pembacaan ayat kursi 7x untuk mengangkat santet dengan melakukan beberapa cara yang mereka lakukan.¹⁵ Contoh yang lain seperti, tentang khasiat surah al-Fa>tihah, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudry bahwa Rasulullah Saw menginformasikan bahwa terdapat keutamaan dari surah al-Fa>tihah. Tradisi membaca surah Ya>sin yang merupakan bentuk dari praktik fungsional.

Resepsi Fungsional terhadap Al-Qur'an dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya di masyarakat dengan cara dipakai, ditulis, bahkan ditempatkan.¹⁶ Sehingga Al-Qur'an sudah melekat didalam dada para sahabat-sahabat Nabi. Semakin zaman semakin berkembang, hal ini menjadikan umat muslim bisa bagaimana merespon Al-Qur'an.

Dalam kajian resepsi kitab suci terdapat dua macam fungsi, yakni informatif dan performatif. Misalnya tadarusan. Didalam kitab suci telah disebutkan bahwa fungsinya kitab suci sebagai petunjuk, yang termasuk sebagai fungsi informatif kitab suci. Tradisi pembacaan surah-surah pilihan merupakan praktik resepsi kitab suci dan tadarusan kitab suci juga merupakan praktik resepsi Al-Qur'an.

Kajian resepsi termasuk dalam fungsi performatif Al-Qur'an dalam kaitannya dengan fungsinya, yaitu bagaimana umat Islam menerima dan menyikapi Al-Qur'an:

- a) Bunyi, bacalah ayat pertama surat at-Taka>s\\ur untuk mendengar, misalnya fenomena yang terjadi didaerah tersebut ketika ada ibu hamil.

¹⁵ Muhammad Ulil Absar, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta):QOF", Vol.3, No.1, (2019), h. 50.

¹⁶ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawolo Banyumas", h.215.

- b) Kata, karena Al-Kitab menganggapnya sebagai perikop yang mulia.
- c) Kalimat, Al-Qur'an dipercaya dapat menjadikan kita berhasil melakukan sesuatu, dan ini ada beberapa daerah yang masih percaya adat istiadat seperti itu.
- d) Makna, yakni penggunaan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kondisi tertentu dengan maknanya.
- e) Fungsi, dalam lima objek ini ada tiga resepsi dalam meresepsi obyek tersebut yang meliputi eksegesis, estetis, dan fungsional.¹⁷

C. Teori Karl Manheim

Menurut Karl Manheim sebuah pemikiran dapat dipahami baik jikalau terdapat faktor sosial yang melatarbelaknginya juga dengan baik. Semua orang bisa memiliki redaksi yang sama, tetapi bisa saja mereka mempunyai latar belakang sosial yang berbeda satu sama lain.

Pemahaman Karl Manheim mengenai sosiologi pengetahuan jauh lebih besar jangkauannya dibanding dengan Scheler, dimana karya Karl Manheim yang melihat masyarakat sebagai subjek yang menentukan bentuk-bentuk pemikirannya. Sosiologi pengetahuan menjadi suatu metode yang positif bagi penelaah hampir setiap faset pemikiran manusia. Berpijak pada ideologinya, bahwa Manheim menyimpulkan tidak ada pemikiran manusia yang kebal terhadap pengaruh ideologisasi dari konteks sosialnya.

Untuk mendapatkan hasil yang kongkrit para peneliti bisa memilih menggunakan beberapa teori. Salah satunya menurut Karl Manheim, tindakan manusia terbentuk dari dua dimensi perilaku dan makna. Akibatnya, seorang

¹⁷<http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>, diunduh pada tanggal 22 September 2022.

peneliti harus memeriksa perilaku eksternal dan perilaku makna untuk memahami tindakan sosial. Maka Karl Manheim membagi teori menjadi:

a. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang berkaitan dengan konteks sosial dimana perilaku tersebut berlangsung.

b. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan perilaku dengan menunjukkan dengan cara personal oleh pelaku yang berkaitan didalam sebuah tradisi atau praktik yang mereka ekspresikan.

c. Makna Dokumenter

Makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (yang melakukan suatu tindakan) tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan mencerminkan budaya secara keseluruhan.¹⁸

D. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang Islam, sebab paling tidak kita harus membaca ayat Al-Qur'an walaupun hanya beberapa lembar saja. Pembelajaran Al-Qur'an sudah dimulai sejak bayi, agar semakin lama akan semakin terlatih dengan bahasa arab didalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mengajarkan pembacaan Al-Qur'an kepada masyarakat Indonesia harus mempertimbangkan kesulitan yang mereka hadapi dalam pengucapan bunyi yang berbeda dengan pelafalan bahasa mereka.¹⁹

Adab ketika membaca Al-Qur'an, salah satunya yakni:

a. Ikhlas.

¹⁸ Ramli, "Manheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Ailiya'Surah Al-Maidah Ayat 51", *Refleksi*, Vol.18, No.1, (2018), h.98-100.

¹⁹ Azkia Muharom Albantani, "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an", *Alfaz*, Vol.7, No.2, (2019), h.108

Hanya semata karena Allah Swt. wajib bagi umat Islam membaca Al-Qur'an dengan ikhlas, dan membacanya semata-mata akan dilihat oleh-Nya.

b. Membersihkan mulut

Jika hendak membaca Al-Qur'an hendaknya membersihkan rongga mulut terlebih dahulu, agar tidak berbabu dan nyaman saat pembacaan Al-Qur'an.

c. Dalam kondisi suci

Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur'an harus suci dan bersih dari hadas kecil maupun hadas besar. Setidaknya kita menghormati Al-Qur'an. serta dalam pembacaan akan menjadi lebih tenang.

d. Tempatnya bersih.

Ketika membaca Al-Qur'an pilihlah tempat yang suci. Ketika tempat yang kita duduki saat membaca Al-Qur'an bersih, maka pembacaan Al-Qur'an tidak tergesa-gesa.

e. Menghadap kiblat.

Hendaknya orang yang membaca Al-Qur'an diluar salat membacanya alangkah baik menghadap kiblat.

f. Memulai dengan Ta'awuz| dan basmalah.

Hendaknya selalu diawali dengan berta'awuz\ serta membaca basmalah diawal setiap surah, selain surah at-Taubah.

g. Membaca dengan Tartil.

Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan tartil. Para ulama juga sepakat akan dianjurkannya membaca Al-Qur'an dengan cara yang tartil.²⁰

Membaca Al-Qur'an di kalangan Muslim kadangkala bisa dilakukan sendiri ataupun bersama. Pembacaan Al-Qur'an setiap orang mempunyai cara yang berbeda, dengan memberi garis pada bacaan ataupun dengan melipat bagian bacaan. Ada beberapa individu yang mengkhususkan membaca Al-Qur'an dibaca pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu. Semisal di pondok Al-Mubarak yang setiap hari wajib untuk membaca serta menghafalkan Al-Qur'an, hal ini sudah menjadi peraturan di pondok pesantren.²¹ Ada beberapa fenomena respon masyarakat menerima Al-Qur'an diantaranya, sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an juga dihafalkan. Ada sebagian kecil umat Islam yang mengingat kitab suci, khususnya di pesantren yang secara eksplisit mempertahankan Al-Qur'an, mereka mungkin diwajibkan untuk mengingat Al-Qur'an.
- b) Al-Qur'an setiap hari dibaca secara rutin oleh masyarakat umat Islam dan diajarkan di tempat-tempat ibadah seperti di Masjid, rumah dan lain sebagainya. Apalagi dilingkungan pesantren pasti diwajibkan.
- c) Menjadikan potongan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai hiasan di tembok rumahnya atau di ruangan tertentu, sehingga menjadikan keindahan serta ketenangan.
- d) Al-Qur'an selalu dibaca saat acara-acara pernikahan yang biasa kita kenal sebagai qira'. Dimana nantinya ada orang qari' yang membacakan beberapa potongan ayat kitab suci. Serta Al-Qur'an

²⁰ Ismail, "Adab Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an", *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XVIII, No. 2, 2020, h. 224-225.

²¹ Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis", h. 14

juga selalu dibacakan saat acara kematian yang mana selalu membaca surah Ya>si>n.

- e) Al-Qur'an juga dijadikan sebagai obat. Maksudnya ketika ada orang yang sakit, kemudian membaca beberapa potongan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian ditiup tiga kali maka sakit akan sembuh.
- f) Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk.
- g) Al-Qur'an dijadikan sebagai alat justifikasi, yang mana dapat dijadikan sebagai pendukung pemikiran saat waktu tertentu.
- h) Al-Qur'an sebagai tujuan beribadah, yang mana dapat menjadikan umat muslim untuk terus selalu membaca Al-Qur'an kapan dan dimanapun mereka berada, karena membaca Al-Qur'an dinilai ibadah.
- i) Al-Qur'an dijadikan sebagai obat, yang mana dapat menjadikan obat bahkan penenang hati ketika kita sedang mengalami kesusahan.²²

²² Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis", h.42-46.

BAB III

PRAKTIK RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK SAYUNG DEMAK

A. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Pesantren Al-Mubarak didirikan oleh bapak Kiai Ahmad Mufid, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak. Pesantren ini dibangun serta peletakan batu di pondok pesantren pada tahun 1998. Kemudian peresmian pondok pesantren pada tahun 2000.

Berawal dari Kiai Mufid memulai mengajar anak-anak disekitar kampungnya. Berhubung masyarakat mengetahui betapa mulianya dakwah Kiai Mufid dalam mengajari dan membimbing anak-anak dengan setulus hati beliau, masyarakat sekitar berantusias dan mensupport beliau untuk mendirikan pondok pesantren. Ketika itu bapak Kiai Ahmad Mufid hanya terdiam dan memikirkan betapa banyak masyarakat yang selalu mensupport dakwah beliau dan betapa baik respon masyarakat terhadap beliau. Kemudian atas izin Allah dan kemantapan hati beliau akhirnya pondok pesantren Al-Mubarak terwujud. Hingga pesantren ini akhirnya berubah menjadi pesantren lain bernama Al-Mubarak. Mengingat sejarah panjang pondok pesantren ini dan potensinya untuk memperkuat prinsip-prinsip Islam, khususnya di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, ternyata pondok ini telah menghasilkan santri yang bermoral dan berwawasan agama.

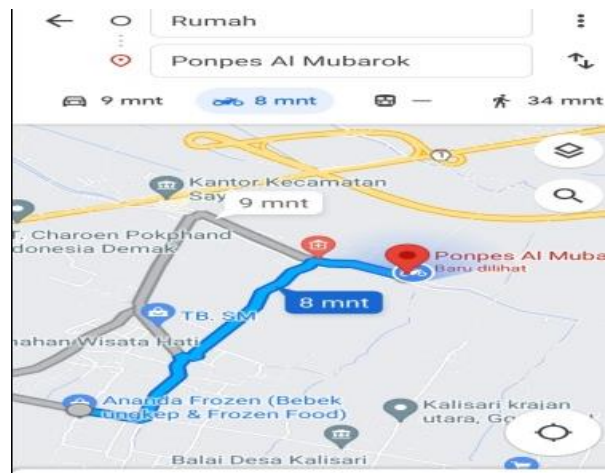
Jika dilihat dari sejarah, pondok pesantren Al-Mubarak masih dipimpin oleh bapak Kiai Ahmad Mufid, beliau seseorang tokoh ulama kharismatik serta berpengaruh ditengah-tengah masyarakat

umat Islam. Dimasa kecilnya beliau habiskan memang untuk belajar dan menuntut ilmu agama.

Dengan perjalanan panjang, bapak Kiai Ahmad Mufid sudah banyak belajar dari berbagai guru, sehingga beberapa daerah sudah beliau rasakan dalam menuntut ilmu. Pendidikan terakhir kelas SMP. Kemudian dilanjut menuntut ilmu di pondok Kersan Pegandon Kendal selama tiga tahun. Setelah itu lanjut menuntut ilmu di pondok pesantren Banyuwangi di desa Bangunrejo jajak selama satu tahun. Kemudian dilanjut ke pesantren Tulungagung desa Wonokromo Gondang selama enam tahun. Setelah selesai menuntut ilmu, dirumah kegiatan sehari-hari bapak Kiai Ahmad Mufid adalah menyebar dakwah Islam dimasyarakat. Dari tahun ketahun berdirilah pondok pesantren, dan sampai sekarang beliau masih menjadi pengasuh dan pendiri di pondok Al-Mubarak Sayung Demak.

“Dalam pembangunan pondok pesantren dari tahun ke tahun, tidak ada konflik ataupun hal-hal negatif lainnya dalam pelaksanaan berdirinya pondok, dan perkembangan pondok pesantren terus meningkat, sesuai dengan visi misi pondok Al-Mubarak yang pastinya menjadikan santri yang berakhlaqul karimah, berakhlak mulia, yang bisa menguasai berbagai ilmu pengetahuan agama serta bisa menjadi pengahafal Al-Qur’an yang berguna baik diakhirat kelak dan didunia sekarang ini”, tutur Kiai Ahmad Mufid selaku pengasuh dan pendiri pondok Al-Mubarak Sayung Demak.¹

¹Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.



Gambar 1. Google Maps pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Peraturan di pondok:

Kewajiban:

- a. Santri wajib mengikuti kegiatan intra maupun ekstra
- b. Santri wajib mengikuti roan
- c. Santri wajib mengikuti jam belajar atau musyawarah
- d. Santri yang tidak menghafalkan Al-Qur'an atau sekolah umum wajib mengikuti madrasah di pagi hari.
- e. Santri wajib melapor kepada pengurus apabila ada tamu yang menginap
- f. Santri wajib melapor kepada pengurus (keamanan) dan pengasuh apabila ingin pulang atau meninggalkan pesantren
- g. Santri wajib menutup aurat (menutup kepala) apabila sedang keluar pesantren
- h. Santri wajib berseragam pada hari-hari yang sudah ditentukan

Larangan-larangan:

- a. Santri dilarang mencuri barang milik orang lain
- b. Santri dilarang membuat gegaduhan dilingkungan pesantren
- c. Santri dilarang keluar malam lebih dari jam 23.00 WIB tanpa izin pengurus
- d. Santri dilarang menggunakan listrik untuk kepentingan pribadi
- e. Santri dilarang membawa, menggunakan, dan menyimpan hp, radio, atau barang elektronik dalam bentuk apapun

2. Jadwal Kegiatan

a. Hari Sabtu

Dimulai pada pukul 03.00 WIB seluruh santri melaksanakan salat tahajud bersama-sama. Pukul 04.30 WIB seluruh santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh dan wirid bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan salat subuh, para santri mengaji Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ummi Muniroh selaku istri dari bapak Kiai pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak. Kemudian dilanjutkan dengan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri senior. Setelah itu para santri senior melaksanakan tartilan bersama. Pukul 09.30 melaksanakan salat duha dan piket bersama yang dilakukan oleh santri senior. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk beristirahat untuk merehatkan badan.

Pada pukul 11.30 WIB seluruh santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah serta wirid bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan ngaji bandongan Kitab Aqi>datul Awwa>m yang dilaksanakan untuk santri senior, sedangkan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

Pada pukul 15.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat asar berjamaah serta wirid bersama-sama, kemudian melaksanakan mengaji Al-Qur'an kegiatan ini diperuntukkan untuk semua santri.

Pada pukul 17.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat magrib dilanjut ngaji bandongan Kitab Bida'ayah yang diperuntukkan untuk santri senior.

Pada pukul 19.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat isya berjamaah dilanjut bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain dan disambung ngaji bandongan Kitab ar-Ri'ayah an-Nawawi yang diperuntukkan untuk santri senior. Sedangkan dengan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

b. Hari Ahad

Dimulai pukul 03.00 WIB para santri melaksanakan salat tahajud bersama. Pukul 04.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh dan wirid bersama. Setelah selesai melaksanakan salat subuh, para santri mengaji Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ummi Muniroh selaku istri dari bapak Kiai. Kemudian dilanjut dengan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri senior. Pada pukul 09.30 WIB melaksanakan salat duha dan piket bersama yang dilakukan oleh santri senior. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk beristirahat untuk merehatkan badan.

Pada pukul 11.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah serta wirid bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan ngaji Kitab Waso>ya> al-Ba>i lil-Abna>i yang dilaksanakan untuk santri senior, sedangkan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

Pada pukul 15.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat asar berjamaah serta wirid bersama-sama, kemudian melaksanakan mengaji Al-Qur'an kegiatan ini diperuntukkan untuk semua santri.

Pada pukul 17.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat magrib dilanjutkan ngaji bandongan Kitab Targhi>bul wal-Tarhi>b yang diperuntukkan untuk santri senior.

Pada pukul 19.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat isya berjamaah dilanjutkan bandongan ngaji kitab Tafsi>r Jalalain dan disambung ngaji kitab al-Hai>d yang diperuntukkan untuk santri senior. Sedangkan dengan santri yang kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

c. Hari Senin

Dimulai pukul 03.00 WIB para santri melaksanakan salat tahajud bersama-sama. Pada Pukul 04.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh dan wirid bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan salat subuh, para santri mengaji Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ummi Muniroh selaku istri dari bapak Kiai selaku pengasuh pondok pesantren. Kemudian dilanjutkan dengan simaan Al-Qur'an yang

dilaksanakan oleh santri senior. Pada pukul 09.30 WIB melaksanakan salat duha dan piket bersama yang dilakukan oleh santri senior. Setelah itu, melakukan kegiatan mundaan bersama sebelum beristirahat. Kemudian mereka semua diperbolehkan untuk beristirahat merehatkan badan.

Pada pukul 11.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah serta wirid bersama-sama. Kemudian dilanjut dengan ngaji bandongan Kitab al-Badi> al-Fiqhiyya>h yang dilaksanakan untuk santri senior, sedangkan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

Pada pukul 15.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat asar berjamaah serta wirid bersama-sama, kemudian melaksanakan mengaji Al-Qur'an kegiatan ini diperuntukkan untuk semua santri.

Pada pukul 17.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat magrib dilanjut ngaji bandongan Kitab Targhi>bu wal-Tarhi>b yang diperuntukkan untuk santri senior.

Pada pukul 19.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat isya berjamaah dilanjut dengan melaksanakan kegiatan ceramah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan surah Ya>sin serta Rati>bul Hada>d yang dipimpin oleh salah satu santri senior dan diperuntukkan untuk seluruh santri.

d. Hari Selasa

Dimulai pukul 03.00 WIB para santri melaksanakan salat tahajud bersama. Pukul 04.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh dan wirid bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan salat subuh, para santri mengaji Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ummi Muniroh selaku istri dari bapak Kiai selaku pengasuh pondok pesantren. Kemudian dilanjutkan dengan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri senior. Pada pukul 09.30 WIB melaksanakan salat duha dan piket bersama yang dilakukan oleh santri senior. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan mundaan bersama sebelum beristirahat. Kemudian para santri diperbolehkan untuk beristirahat merehatkan badan.

Pada pukul 11.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat duhur berjamaah serta wirid bersama-sama. Pada pukul 15.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat asar berjamaah serta wirid bersama-sama, kemudian melaksanakan mengaji Al-Qur'an kegiatan ini diperuntukkan untuk semua santri.

Pada pukul 17.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat magrib dilanjutkan ngaji bandongan Kitab Fathul Qori>b yang diperuntukkan untuk santri senior.

Pada pukul 19.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat isya berjamaah dilanjutkan bandongan ngaji kitab Tafsi>r Jalalain dan disambung ngaji kitab Kasyifatun as-Sajja> yang diperuntukkan untuk santri senior.

Sedangkan dengan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

e. Hari Rabu

Dimulai pukul 03.00 WIB para santri melaksanakan salat tahajud bersama-sama. Pada Pukul 04.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh dan wirid bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan salat subuh, para santri mengaji Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ummi Muniroh selaku istri dari bapak Kiai pengasuh pondok pesantren. Kemudian dilanjutkan dengan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri senior. Pada pukul 09.30 WIB melaksanakan salat duha dan piket bersama yang dilakukan oleh santri senior. Setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan mundaan sebelum beristirahat. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk beristirahat merehatkan badan.

Pada pukul 11.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat duhur berjamaah serta wirid bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan ngaji bandoan Kitab Ala>la yang dilaksanakan untuk santri senior, sedangkan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

Pada pukul 15.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat asar berjamaah serta wirid bersama-sama, kemudian melaksanakan mengaji Al-Qur'an kegiatan ini diperuntukkan untuk semua santri.

Pada pukul 17.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat magrib dilanjutkan ngaji

bandongan Kitab Fathul Qori>b yang diperuntukkan untuk santri senior.

Pada pukul 19.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat isya berjamaah dilanjut bandongan ngaji kitab Tafsi>r Jalalain dan disambung ngaji kitab Kasyifatul as-Sajja> yang diperuntukkan untuk santri senior. Sedangkan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

f. Hari Kamis

Dimulai pada pukul 03.00 WIB seluruh santri melaksanakan salat tahajud bersama-sama. Pada Pukul 04.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh dan wirid bersama-sama. Setelah selesai melaksanakan salat subuh, para santri mengaji Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ummi Muniroh selaku istri dari bapak Kiai pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak. Kemudian dilanjut dengan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri senior. Pada pukul 09.30 WIB melaksanakan salat duha dan piket bersama yang dilakukan oleh santri senior. Setelah selesai dilanjut dengan kegiatan mundaan sebelum beristirahat. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk beristirahat merehatkan badan.

Pada pukul 11.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah serta wirid bersama-sama. Kemudian dilanjut dengan ngaji bandongan Kitab Kholisotul Nuril Yaqi>n yang dilaksanakan untuk santri senior, sedangkan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

Pada pukul 15.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat asar berjamaah serta wirid bersama-sama, kemudian melaksanakan mengaji Al-Qur'an kegiatan ini diperuntukkan untuk semua santri.

Pada pukul 17.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat magrib dilanjut dengan kegiatan Maulid Nabi yang diperuntukkan untuk seluruh santri.

Pada pukul 19.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat isya berjamaah dilanjut membaca Ya>si>n dilanjut dengan membaca Rati>bul Hada>d. Setelah selesai, seluruh santri melaksanakan kegiatan mundaan sebelum tidur.

g. Hari Jum'at

Dimulai pukul 03.00 WIB para santri melaksanakan salat tahajud bersama-sama. Pada Pukul 04.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh dan wirid bersama-sama. Kemudian dilanjut dengan pembacaan surah Al-Mulk, Ya>si>n, dan al-Wa>qiah yang dipimpin oleh salah satu santri senior secara bergilir. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut, para santri mengaji Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh Ummi Muniroh selaku istri dari bapak Kiai pengasuh pondok pesantren. Kemudian dilanjut dengan simaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri senior. Pada pukul 09.30 WIB melaksanakan salat duha dan piket bersama yang dilakukan oleh santri senior. Setelah selesai dilanjut dengan

kegiatan mundaan sebelum beristirahat. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk beristirahat merehatkan badan.

Pada pukul 11.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah serta wirid bersama-sama. Pada pukul 15.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat asar berjamaah serta wirid bersama-sama, kemudian melaksanakan mengaji Al-Qur'an kegiatan ini diperuntukkan untuk semua santri.

Pada pukul 17.30 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat magrib dilanjut ngaji bandongan Kitab Bida'yatul Hidayah yang diperuntukkan untuk santri senior.

Pada pukul 19.00 WIB para santri bersiap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah serta wirid bersama-sama. Setelah melaksanakan salat isya berjamaah dilanjut bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain dan disambung ngaji ar-Ba'ian-Nawawi yang diperuntukkan untuk santri senior. Sedangkan santri kelas 1-6 MI melaksanakan mengaji Al-Qur'an.

3. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Untuk membantu mempermudah pengelolaan pondok pesantren ini pengasuh membentuk stuktur kepengurusan pondok pesantren ini sesuai dengan yang dimusyawarahkan. Berdasarkan hasil musyawarah seluruh santri pondok pesantren yang telah disetujui oleh pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak:

- Pengasuh: bapak Kiai Ahmad Mufid dan Ummi Muniroh.
- Ketua: Shidqi
- Wakil Ketua: Nila

- Sekretaris: Arin dan Laila
- Bendahara: Mila
- Pendidikan: Lailia dan Aziz
- Keamanan: Azun dan Isna
- Hufad: Sela dan Dyah
- Kebersihan: Ulya dan Halim

4. Fasilitas dan Sarana-Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Pesantren ini kurang lebih sudah berdiri selama 22 tahun. Maka fasilitas dan sarana prasarana dipesantren ini sudah cukup memadai, yakni meliputi: terdapat ruang tamu untuk wali santri, aula pondok, dapur pondok, kantor pondok, kopma, kelas untuk pembelajaran santri, kamar tidur serta kamar mandi santri.

5. Dewan Pengajar dan santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Sesuai dengan tujuan pesantren putri Al-Mubarak yaitu menjadikan santri yang berakhlakul karimah, berakhlak mulia, yang bisa menguasai berbagai ilmu pengetahuan agama serta bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang berguna baik diakhirat kelak dan didunia sekarang ini, sehingga dibutuhkan ustadz dan ustazah yang berilmu dan terampil untuk mentransformasi santri Al-Mubarak menjadi pribadi yang berakhlak lurus untuk pembangunan negara dan bangsa ini karena anak-anak adalah orang-orang yang berkualitas tinggi, bermoral, intelektual, dan cakap. Data berikut menunjukkan nama dan tugas ustaz dan ustazah:

- a. Bapak Kiai Ahmad Mufid mengampu sebagai selaku pengasuh dan pendiri pondok, dan mengampu Kitab Tafsii>r Jalalalii>n,

- kitab Aqidatul Awwam, Kitab Kholashoh Turilyaqin, dan Kitab Alaila.
- b. Ummi Muniroh mengampu sebagai selaku istri bapak Kiai, dan mengampu sebagai guru ngaji simaan Al-Qur'an.
 - c. Ustadz Nazaruddin mengampu sebagai pengajar Kitab Bidayatul Hidayah.
 - d. Ustadz Said al-kudri mengampu sebagai pengajar Kitab al-Haid dan kitab Wasiyah Albalil Ibtiba'i.
 - e. K.H. Ahmad Badri mengampu sebagai pengajar Kitab Fathul Qorib.
 - f. Ustadz Nur Cholis mengampu sebagai pengajar Kitab Targhibul Wataghim.
 - g. Ustadz Munfaat mengampu sebagai pengajar Kitab ar-Ba'inan-Nawawi.
 - h. Ustadz Mashudi mengampu sebagai pengajar Kitab as-Sadi al-Fiqhiyyah.
 - i. Ustadz Sholihul Hadi mengampu sebagai pengajar Kitab Kasyifatun as-Sajja.

Santri di pondok pesantren Al-Mubarak memiliki ciri khas yaitu mereka semua diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Adapun santri yang diwajibkan hafalan dimulai dari kelas 1 MI sampai yang sudah dewasa. Jadi, disana semuanya tidak ada yang tidak berkenan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Adapun nama-nama santri yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak yakni:

Tabel 1.1 Data Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

No.	Nama	Umur	Alamat
1.	Sela Ifa	24	Sayung Demak

2.	Hidayatul Bilqis	18	Sayung Demak
3.	Nila Duroh	21	Sayung Demak
4.	Aish Salma	8	Sayung Demak
5.	Arina Salwa	19	Sayung Demak
6.	Azun Afwah	20	Sayung Demak
7.	Syfa Inayatus	12	Sayung Demak
8.	Novi Wulandari	8	Sayung Demak
9.	Amira Maharani	8	Sayung Demak
10.	Durrotun Nasikhah	16	Sayung Demak
11.	Salsabila	11	Sayung Demak
12.	Tasya Azizah	11	Sayung Demak
13.	Amida Salma	13	Sayung Demak
14.	Indah Husna	11	Sayung Demak
15.	Nur Azizah S	24	Sayung Demak
16.	Nur Azizah P	24	Mranggen Demak
17.	Siti Halimah	19	Mranggen Demak
18.	Nur ShihahUlya	21	Mranggen Demak
19.	Najwa Khoiro	10	Karangtengah Demak
20.	Sheza Nabila	7	Guntur Demak
21.	Lailia Nikmatul	20	Kudu Semarang
22.	Dewi Isnainil	23	Kudu Semarang
23.	Millatul Hikmah	18	Kudu Semarang
24.	Elok Hikmatur	7	Sayung Demak
25.	Vina Uswatun	14	Kudu Semarang
26.	Lutfiatur Rohmaniah	15	Kudu Semarang
27.	Nailatul	17	Kudu Semarang
28.	Nurul Mukarromah	16	Kudu Semarang

29.	Dyah Febriana	20	Sayung Demak
-----	---------------	----	--------------

B. Praktik Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

1. Bandongan Ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain.

Kalam Allah yang dianggap sebagai ibadah bagi orang yang membacanya. Sehingga kita diharuskan untuk mempelajarinya. Sebagaimana dalam surah Al-A'Aruf:

وإذا قرئ القرآن فاستمعوا له وانصتوا لعلكم ترحمون

“Dan ketika Al-Qur'an dibaca, maka dengarkan dan diam, agar kamu mendapatkan kebaikan”.²

Ayat ini menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah bukti yang nyata bagi manusia sebagai pedoman serta petunjuk bagi mereka. Maka dari itu, Allah memerintahkan sesuai dengan Q.S Al-Araf ayat 204 untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama ketika Al-Qur'an dibaca, agar kita semua mendapatkan rahmat-Nya.

Al-Qur'an telah ditafsirkan secara berbeda dari waktu ke waktu. Namun, tidak diragukan lagi bahwa studi interpretasi menggunakan metodologi yang tepat waktu untuk bidang tersebut. Bahkan jika Al-Qur'an itu otentik, masih ada pertanyaan tentang bagaimana menafsirkan sebuah ayat berdasarkan latar belakang penulisnya. Perspektif Jalalain hadir dalam masyarakat modern secara teratur. Karena terdapatnya Asbabun Nuzul sehingga uraiannya ringkas dan mudah dipahami, serta bahasa yang digunakan dalam

²*Al-Qur'an dan Tajwid & Terjemah*, (Bandung:Departemen Agama RI), 2015, h.176.

penafsirannya pun lugas. Manfaat Tafsir Jalalain bersumber dari pemahaman madzah Syafi'i.

Pengarang pertama dari Kitab Tafsir Jalalain adalah al-Imam Jalal al-Din al-Mahalli. Al-Mahalli menulis Kitab Tafsir Jalalain dimulai dari surah al-Kahfi sampai an-Naas, dan al-Fatihah. Al-Mahalli dilahirkan di Mesir pada tahun 791 H, wafat pada usia 74 tahun. Al-Mahalli dikenal memiliki kecerdasan luar biasa dalam memahami Al-Qur'an selama hidupnya. Beberapa temannya menyebut kecerdasan ini sebenarnya adalah cerminan dari hati nuraninya, sehingga tafsir al-Mahalli atas sebuah ayat Al-Qur'an bisa dikatakan hampir tidak pernah salah.

Pengarang yang kedua dari Kitab Tafsir Jalalain adalah Jalal al-Din ab al-Fadil abd al-Rahman ibn Abi Bakr ibn Muhammad al-Suyuthi al-Syafi'i. Al-Suyuthi meneruskan karya dari al-Mahalli, karena pada saat itu al-Mahalli sudah wafat maka diteruskan oleh al-Suyuthi. Al-Suyuthi dilahirkan pada tahun 849 H. Semasa hidupnya al-Suyuthi dikenal sebagai orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Hal itu terbukti, pada umur 8 tahun al-Suyuthi telah menghafalkan Al-Qur'an dan beberapa matan hadis.³

Disamping menghafalkan Al-Qur'an, di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak juga mengadakan kegiatan rutin bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain bersama bapak Kiai Ahmad Mufid. Kegiatan ini merupakan resepsi eksegesis. Resepsi Eksegesis khususnya ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai teks berbahasa Arab dengan makna linguistik.

³Abdul Karim Masdi, "Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin Al-Suyuthi Di Masjid Jami' Baitul Fattah RT 04. RW 03 Klumpir Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 10, No. 1, 2016, h.8-10.

Selain itu penulis juga mencoba untuk menggali data secara mendalam dengan mewawancari pihak pengasuh maupun para santri. Ketika wawancara dengan pihak pengasuh pondok pesantren yakni bapak Kiai yang hasil wawancaranya sebagai berikut:

Bapak Kiai berkata:

“Bahwa kegiatan bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain di pondok pesantren Al-Mubarak menjadikan santri terus berinteraksi dengan Al-Qur’an. Para santri hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang saya paparkan dari ayat yang saya baca, lalu saya tafsirkan satu persatu agar para santri lebih mudah dalam memahaminya. Jadi bukan hanya menghafalkan saja, melainkan mereka bisa mengerti makna yang terkandung didalam Al-Qur’an.”⁴

Berdasarkan keterangan dari beliau selaku pengasuh pondok, bahwa kegiatan bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain bisa menjadi wadah buat para santri agar bisa memahami makna yang terkandung didalam Kitab Tafsir Jalalain. Di pondok pesantren para santri diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur’an, dan juga diwajibkan untuk memahami makna yang ada didalam kandungan Al-Qur’an. Maka dari itu, diadakannya kegiatan seperti ini, menjadikan para santri untuk terus menghafalkan serta memahami apa yang mereka hafalkan dan juga para santri agar bisa mengamalkan sesuai dengan yang mereka pelajari.

Bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain di pondok pesantren Al-Mubarak dilaksanakan setiap hari kecuali malam senin dan malam jumat. Kegiatan itu berlangsung setiap selesai jamaah salat magrib. Diselenggarakan di aula pondok pesantren Al-Mubarak. Bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain diperuntukkan untuk santri senior, adapun

⁴Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid, selaku pengasuh pondok pesantren Sayung Demak pada tanggal 24 Juli 2022.

santri kelas 1-6 MI tidak diperkenankan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut hampir tidak pernah libur, kecuali pengasuh ada halangan seperti berpergian keluar kota atau sakit. Kegiatan ini tidak menjadikan hambatan karena aktivitas yang begitu padat setiap harinya, justru kegiatan ini menjadikan para santri bersemangat dalam mencari ilmu. Kajian bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain diawali dengan pembacaan hadrah serta al-fatihah dipimpin oleh bapak Kiai Ahmad Mufid. Seperti pembelajaran pada umumnya, bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain dilakukan oleh pengasuh secara ngaji bandongan. Sehingga para santri bisa langsung mendengarkan dimajelis tersebut.

Secara sistematis dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh bapak Kiai. Pertama, Kiai membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan menjadi topik dalam pembahasannya. Lantas beliau mengurutkan bacaan ayat demi ayat sesuai dengan mushaf usmani. Kedua, setelah membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian bapak Kiai langsung memaknai kata demi kata dalam urutan ayat yang sesuai dengan i'rab dan tarkib-nya, fungsinya untuk mempermudah para santri dalam mempelajarinya. Ketiga, bapak Kiai langsung memberikan penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat tersebut. Selain itu, beliau juga memberikan penjelasan tambahan mengenai penjelasan yang diluar teks Kitab Tafsir Jalalain tetapi masih sesuai dengan isi Kitab Tafsir Jalalain.



Gambar 2. Praktik Bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

2. Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an.

Di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak juga terdapat pemasangan kaligrafi Al-Qur'an. Praktik ini merupakan resepsi estetis. Resepsi estetis memiliki nilai estetis (keindahan) atau yang juga diterima secara estetis. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Sela Ifa berkata:

“Kenapa saya lebih suka para santri membuat kaligrafi disetiap ruangan, agar ruangan itu bisa terlihat nyaman dan indah saat dipandang. Kaligrafi juga bisa menolak balak sesuatu yang negatif, sesuatu negatif itu bisa jadi setan atau jin-jin yang ingin mengganggu santri”.⁵

⁵Wawancara dengan Sela Ifa santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.



Gambar 3. Wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Berdasarkan pemaparan dari santri bahwa dengan adanya kaligrafi bisa menolak kejadian yang tidak kita inginkan. Jadi ruangan yang terdapat kaligrafi ayat Al-Qur'an terlihat indah dan nyaman saat ditempati. Oleh karena itu para santri juga diajarkan menulis kaligrafi yang indah, dengan kreatifitas dan bakat yang mereka punya dalam membuat kaligrafi tersebut.

Kaligrafi adalah kemampuan atau ilmu yang menghasilkan tulisan indah. Karena kita dapat mengekstraksi kaligrafi Arab dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memiliki nilai dan makna yang mendalam. "Kaligrafi itu bukan sekedar ekspresi, tapi juga wujud keagungan dan kecintaan kita pada Al-Qur'an," menurut Munawir. Dari perspektif ini, ayat-ayat Al-Qur'an dan kaligrafi saling terkait erat. Bentuk kaligrafi yang paling terkenal adalah: diwani, khath, kufi, thulus, naskhi, farisi.⁶

⁶Rispul, "kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni", Tsaqafa, *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, h.12-16.

Kaligrafi Kufi adalah bentuk kaligrafi tertua diantara beberapa jenis kaligrafi yang lainnya. Kaligrafi thulus adalah kaligrafi yang populer dikalangan seniman kaligrafi dan bisa digunakan untuk penulisan Al-Qur'an dan Hadis. Kaligrafi naskhi adalah salah satu kaligrafi yang paling mudah untuk dibaca. Kaligrafi farisi adalah kaligrafi dengan mengutamakan unsur garis dengan ditulis tanpa harakat. Kaligrafi riq'ah adalah yang biasa ditulis oleh penulis dengan menulis khat diatas potongan kulit atau kayu. Kemudian kaligrafi diwani adalah salah satu khat yang diciptakan oleh masyarakat Turki Utsmani.

Adapun tempat pemasangan kaligrafi ada disetiap ruangan, baik dikamar, aula, maupun *ndalem* pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak. Dengan berbagai kaligrafi dengan model tulisan yang tidak sama. Dan ditambahi dengan hiasan-hiasan. Sehingga dapat menambah kreatifitas dan karya seni yang indah.

Setiap kamar terdapat kaligrafi Al-Qur'an dengan tulisan dan hiasan yang berbeda-beda. Di dalam rumah pengasuh pondok pesantren terdapat kaligrafi Q.S Ya>sin yang ditempatkan di ruang tamu, dengan menggunakan kaligrafi khat naskhi. Kemudian di aula pondok pesantren terdapat kaligrafi asmaul husna, Q.S an-Na>s, Q.S al-Falaq, Q.S al-Ikhlash, Q.S al-Fa>tihah dan ayat kursi, dengan menggunakan kaligrafi khat naskhi.

Di pondok terdapat tujuh kamar. Pertama kamar Aisyah, didalamnya terdapat kaligrafi Q.S al-Fath ayat 1 dengan kaligrafi khat thulus. Kedua kamar Khodijah, didalamnya terdapat kaligrafi Q.S al-Qamar ayat 22 dengan kaligrafi khat farisi. Ketiga kamar Chofsoh, didalamnya terdapat kaligrafi Q.S an-Nur ayat 36 dengan kaligrafi khat riq'ah. Keempat kamar Fatimah, didalamnya terdapat kaligrafi Q.S al-Baqarah ayat 255 dengan kaligrafi khat thulus. Kelima kamar

Hawa, didalamnya terdapat kaligrafi Q.S an-Nisa> ayat 59 dengan kaligrafi khat thulus. Keenam kamar Marwa, didalamnya terdapat kaligrafi Q.S al-Ikhlâs 1-4 dengan kaligrafi khat naskhi. Ketujuh kamar Shofa, didalamnya terdapat kaligrafi surah Ya>sin dengan kaligrafi khat naskhi.

Setiap ruangan satu dengan ruangan yang lainnya, terdapat kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dengan bentuk serta hiasan yang tidak sama, hal ini dikarenakan agar para santri bisa memiliki berimajinasi dan kreatifitas masing-masing, jadi kalau diruangan ada kaligrafi Al-Qur'an ruangan tersebut menjadi nyaman.



Gambar 4. Praktik Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

3. Pembacaan Surah al-Mulk, al-Wa>qiah, dan Ya>sin.

Di Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak juga memimpin pembacaan surat-surat tertentu dengan menggunakan resepsi fungsional. Resepsi fungsional adalah proses penerimaan Al-Qur'an

ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu.

Melihat bagaimana bapak Kiai merintis membangun pondok pesantren, beliau tidak pernah lelah dalam mensyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitarnya. Waktu dulu beliau mengajarkan pendidikan ajaran Islam didalam rumah. Dengan tekad yang begitu besar dan semangat yang pantang menyerah akhirnya beliau bisa membangun pondok pesantren.

Beliau selalu rutin membaca beberapa surah sejak menginjakkan kaki pertamanya di pondok pesantren Kersan Kendal. Dengan rutin membaca beberapa surah salah satunya yakni Q.S al-Wa>qiah, al-Mulk, Ya>si>n. Terlaksanalah cita-cita beliau membangun pondok pesantren bisa terwujud tanpa adanya konflik diantara masyarakat sekitar. Pastinya berkat ikhtiar usaha dan doa beliau kepada Allah SWT, dan tak luput juga dari restu orang tua beliau. Oleh karena itu, bapak Kiai mewajibkan para santrinya setiap hari jumat pagi dirutinkan membaca beberapa surah yang telah menjadi peraturan pondok pesantren.

Pembacaan beberapa surah yakni: Q.S al-Wa>qiah, Q.S al-Mulk, dan Q.S Ya>si>n. Dilaksanakan setiap hari jumat pagi, yakni setelah jamaah subuh sampai terbitnya matahari. Adapun tempatnya dilaksanakan di aula utama pondok pesantren. Diawali dengan hadroh dan pembacaan al-Fa>tihah yang dipimpin oleh salah satu santri senior dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Kegiatan ini diwajibkan untuk semua santri mulai kelas 1-6 MI dan santri senior. Apabila dari mereka ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari pondok pesantren. Kecuali jika ada santri yang sakit, maka diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan pembacaan tersebut.

Penulis mewawancarai dengan salah satu santri sebagai berikut:

Vina Uswatun berkata:

“Sistematis kegiatan pembacaannya dimulai membacakan hadroh yang dikhususkan kepada para ulama dan para sesepuh yang sudah mendahului kita kemudian membaca al-Fa>tihah. Setelah selesai membaca hadrah, kemudian membaca Q.S al-Ya>si>n, Q.S al-Wa>qiah, Q.S al-Mulk dilanjut membaca asmaul husna sebagai penutup pembacaan tersebut”.⁷



Gambar 5. Wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Pertama Q.S Ya>si>n merupakan surah yang diturunkan setelah surah al-Jin. Ada 83 ayat dalam surah Ya>sin, surah ke-36. Kecuali ayat 45 yang diturunkan di kota Madinah, surat Ya>si>n merupakan bagian dari surat Makkiyah. Mengenai keutamaan membaca Q.S Ya>si>n, salah satu manfaatnya dapat meringankan derita kematian sehingga Allah SWT dapat mengampuni dosa-dosa

⁷Wawancara dengan Vina Uswatun Hasanah, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 24 Juni 2022.

kita, mati syahid, dan sebagainya. Terdapat didalam hadis yang menjelaskan:

حدثنا قتيبة وسفيان بن وكيع قالوا: حدثنا حميد بن عبد الرحمن الرؤاسي عن الحسن بن صالح عن هارون ابي محمد عن مقاتل بن حيان عن قتادة عن انس قال: قال النبي ص.م "ان لكل شيء قلبا وقلب القرآن يس ومن قرأ يس كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات.

“Menceritakan kepada Kami Qutaibah bin Sufyan bin waki’, keduanya berkata menceritakan kepada kami Humaidi bin ‘Abdurahman Ar-Ru’as dari Al-Hasan bin Shalih dari Harun Abi Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Anas berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda:”Sesungguhnya setiap sesuatu itu mempunyai hati dan hati Al-Qur’an adalah surat Yasin. Barangsiapa membaca surat Yasin maka Allah SWT mencatat baginya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali.⁸

Kedua Q.S al-Waqiah merupakan surah yang diturunkan setelah surah Taha. Surah al-Waqiah merupakan surah yang ke-58, ayatnya berjumlah 96 ayat. Surah al-Waqiah tergolong ke dalam surah Makkiyah. Surah ini dinamakan surah al-Waqiah yakni menjelaskan tentang hari kiamat yang pasti akan terjadi. Selain itu, surah ini menjelaskan bahwa semua manusia, baik yang dulu maupun yang akan datang, akan berkumpul di hari kiamat. Adapun keutamaan membaca Q.S al-Waqiah adalah dapat melancarkan rezeki kita, memudahkan dalam keadaan sakaratul maut, dan lain sebagainya. Terdapat didalam hadis yakni:

سورة الواقعة سورة الغنى, فاقروها, وعلموها اولادكم.

⁸Al-Imam Al-Hafidz Abi Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, “*Al-Jami’ Al-Kabir*”, (Mesir:Dar Al-Arab Al-Islami, 279H), Juz 5, h.194.

“Bacalah surat al-Wa>qiah dan ajarkan kepada anak yatim karena merupakan surat kekayaan (pemberian yang cukup).”

Ad-Dailami meriwayatkan dari Anas r.a dalam bentuk riwayat marfu’ yakni:

علموا نساء كم سورة الواقعة, فانها سورة الغنى.

"Ajarkan wanitamu surah al-Wa>qiah karena itu adalah surah "kekayaan" (memberikan perasaan puas)".

Dan diriwayatkan Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir bin Samurah r.a berkata:

كان رسول الله ص.م يصلي الصلوات كنحو من صلا تكم التي
تصلون اليوم, ولكنه كان يخفف, كانت صلا ته اخف من صلا تكم,
وكان يقرأ في الفجر الواقعة ونحوها من السور.

“Rasulullah SAW, berdoalah dengan cara yang sama seperti yang biasa Anda lakukan hari ini. Namun, dia meringankan doanya. Doamu lebih berat dari doanya. Dia membaca surah al-Wa>qiah dan surah serupa lainnya selama salat subuh.⁹

Ketiga Q.S. al-Mulk, surah ke-67. Surah al-Mulk, berisi 30 ayat. Surah Makkiyah termasuk surah al-Mulk. Surah al-Mulk dikenal sebagai surah Tabaruk karena surah ini mengandung nilai-nilai keimanan, ditemukan juga ada riwayat yang menyebutnya sebagai Taba>raka al-Mulk.¹⁰

Surah ini bertujuan untuk memberikan masyarakat Muslim perspektif tentang keberadaan dan hubungannya dengan Allah SWT,

⁹Wahbah az-Zuhaili. “*Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 14*”, (Jakarta, 2014:Gema Insani), h.269-270.

¹⁰Cici Noviana, John Supriyanto, Deddy Ilyas, “Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan”, al-Misykah: *Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol.2, no.2.2021, h.8-9.

Pencipta seluruh makhluk, yang melampaui alam bumi terbatas dan ruang dunia ke alam langit dan bahkan menuju akhirat, yang semuanya diantaranya, dari yang terbesar sampai yang terkecil, terbesar, tunduk sepenuhnya kepada Allah. Dimana hal ini juga tampaknya menjadi alasan mengapa surah al-Mulk, yang berarti orang yang berkah atau kebaikannya melimpah, adalah julukannya yang paling terkenal.¹¹ Adapun keutamaan membaca Q.S al-Mulk adalah bisa menjadi syafaat bagi yang membacanya, juga bisa selamat dari siksaan kubur, dan lain sebagainya. Terdapat didalam hadis yakni sebagai berikut:

سورة في القرآن خاصمت عن صا حباها حتى انخلته الجنة
(تبارك الذي بيده الملك).

”Ada satu surah dalam Al-Qur’an yang akan membela pembacanya sehingga memasukkannya ke surga, yaitu *taba>rakalladzi> biyadihil mulk*”¹²

ان رسول الله ص.م قال: من القرآن سورة ثلاثون آية شفعت
لرجل حتى غفر له, وهي تبارك الذي بيده الملك, رواه ابوداود
والترمذى وقال: حديث حسن.

“Dari Rasulullah SAW, ’diantara kandungan Al-Qur’an ada surah berjumlah 30 ayat yang dapat member syafaat bagi seseorang hingga dosanya diampuni yaitu surah

¹¹M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur’an*, (Tangerang, 2012:Lentera Hati), h.331-332.

¹²Muhammad Nasib ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta, 2000: Gema Insani), h.761.

Taba>rakalldzi> biyadihi mulk’, riwayat Abu Daud dan Tirmidzi ini hadis hasan.¹³



Gambar 6. Praktik Pembacaan Surah al-Wa>qiah, Ya>si>n, dan al-Mulk.

4. Tadarusan Al-Qur’an.

Di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak juga mengadakan tadarusan Al-Qur’an. Kegiatan ini merupakan resepsi fungsional. Resepsi fungsional adalah proses penerimaan Al-Qur’an ketika Al-Qur’an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Kegiatan ini juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan pondok yang lainnya, bahkan

¹³ Imam al-Hafidz al-Fiqhiyyah Abi Zakariya Muhyadin Yahya an-Nawawi, “*Riyadus Sholihin dari kalam Sayyidil Mursalin*” hadis ke-8, (Surabaya, 676H: Darul Ilmu), h.436.

kegiatan tadarusan Al-Qur'an sudah menjadi tradisi yang harus dilaksanakan setiap hari.

Praktik tadarusan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh santri, kecuali ada sesuatu yang mendesak misalnya sakit. Kegiatan tadarusan Al-Qur'an wajib dilaksanakan oleh semua santri, mulai santri kelas 1-6 MI dan santri senior. Setiap hari diwajibkan untuk membaca dan menyetorkan hafalannya, kecuali hari jumat karena hari libur. Dalam setiap hari ada sekitar 20 santri yang mengikuti kegiatan tadarusan tersebut. Adapun tempat pelaksanaannya ada di rumah pengasuh pondok pesantren, yang dilaksanakan diruang tamu. Dipimpin langsung oleh Ummi selaku istri dari Kiai pondok pesantren Al-Mubarak.

Arina berkata:

“Bahwa sistematis tadarusan di pondok pesantren dimulai dengan membaca doa ketika membaca Al-Qur'an kemudian dilanjut sholawatan sambil menunggu kedatangan Ummi. Setelah Ummi sudah hadir didalam majelis tersebut, kemudian Ummi memimpin untuk memulai tadarusan tersebut. Dengan membaca hadroh dan al-Fatihah bersama. Kemudian satu persatu maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an sekaligus menyetorkan hafalannya, kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan tertib. Kegiatan ini secara tidak langsung bisa melatih mental para santri, karena mereka dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta dengan suara yang keras dan merdu. Disamping itu, setelah selesai membaca Al-Qur'an kemudian santri menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafalkan dalam sehari. Biasanya para santri wajib menyetorkan hafalan sebanyak 1 kaca dalam sehari. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 90 menit. Setelah selesai, kemudian ditutup dengan sholawatan bersama santri.”¹⁴

¹⁴Wawancara dengan Arina, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung-Demak, pada tanggal 09 September 2022.



Gambar 7. Wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Terdapat didalam hadis Muslim yang kandungannya menjelaskan tentang yakni: setiap muslim yang mau membaca Al-Qur'an, maka Allah akan menurunkan ketenangan serta keberkahan untuk mereka.¹⁵

Didalam hadis juga dijelaskan:

عن سعد بن هشام, عن عائشة, عن النبي ص.م قال: مثل الماهر بالقران مثل السفرة الكرام البررة, ومثل الذي يقرؤه, وهو عليه شاق له اجران.

“Dari Sa’ad bin Hasyim, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda,”Perumpamaan orang yang mahir Al-Qur’an itu seperti para duta yang mulia dan baik (para malaikat), dan

¹⁵Siti Aisyah, “Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat”, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.4, No.1, 2020, h.211-212.

perumpamaan orang yang membacanya dengan susah payah adalah (seperti orang yang) mendapatkan dua pahala”.¹⁶

Banyak sekali keutamaan-keutaman ketika kita mau baca dan ajarkan kitab suci, salah satunya yakni: mendapat pahala yang berlipat ganda, diangkatlah derajat kita, mendapat pertolongan Allah SWT dihari kiamat, mendapatkan ketenangan hati dan kejernihan dalam berpfikir, serta masih banyak lagi keutamaan yang tidak bisa disebutkan satu demi satu. Begitu murah hati-Nya Allah kepada manusia.

Beberapa ulama juga berpendapat bahwa, setiap orang muslim yang mau membaca Al-Qur'an setiap hari mereka akan mendapatkan pahala dan manfaat, salah satunya: mendapatkan syafaat, mendapatkan keberkahan, pikiran dan hati menjadi tenang, dan masih banyak lagi.

Namun demikian, walaupun orang yang belajar Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang muslim dia adalah yang membaca dan mau mengajarkan Al-Qur'an, akan tetapi mereka lebih baik lagi jika mereka bersedia untuk melakukan keduanya. Maksudnya, orang tersebut selain baca kitab suci sekaligus bersedi guna mengajarkan kitab suci yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Maka ilmu yang mereka miliki akan menjadi manfaat dan berkah bagi semuanya, serta bermanfaat bagi dirinya sendiri. Tetapi, sebelum mengajarkan Al-Qur'an keorang lain, sebaiknya kita harus mempunyai ilmu terlebih dahulu.

¹⁶Abu Muhammad bin Husain bin Mas'ud Al-Farra' Al-Baghawi, "Syarh As-Sunnah" Buku 4, (Jakarta,Pustaka Azzam:2013), h.563-564.



Gambar 8. Praktik Tadarusan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

5. Khataman Al-Qur'an.

Praktik ini merupakan resepsi fungsional. Resepsi fungsional adalah proses penerimaan Al-Qur'an ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditjukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Menurut KBBI, Khatam Al-Qur'an berarti telah selesai menghafal (membaca) Al-Qur'an. Al-Qur'an harus dibaca secara keseluruhan dari awal hingga akhir, tidak peduli berapa lama waktu yang dibutuhkan sambil mendengarkan guru untuk mendapatkan berkah dan memastikan pembacaan dilakukan dengan akurat dan tepat.

Supian berkata bahwa “Khatam Al-Qur’an adalah telah menyelesaikan membaca Al-Qur’an dari awal hingga akhir, dan sering juga difahami sebagai titik akhir selesainya membaca Al-Qur’an.”¹⁷

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa khataman Al-Qur’an adalah suatu kegiatan mengaji Al-Qur’an hingga selesai yakni membaca Al-Qur’an sebanyak 30 juz secara keseluruhan hingga akhir, dengan menggunakan teknik membaca dan waktu pelaksanaan yang berbeda, yang mana membaca Al-Qur’an dapat dipraktikkan secara individu atau bersama.

Dalam kehidupan masyarakat sering kita jumpai kegiatan mengkhatamkan dimasyarakat sekitar, dan tentunya sudah menjadi hal biasa adanya kegiatan khataman Al-Qur’an di pondok pesantren. Bahkan beragam anak yang ingin mengkhatamkan Al-Qur’an, tetapi tidak semuanya mampu melaksanakannya, karena orang yang mau mengkatamkan Al-Qur’an sudah jelas bahwa dia harus meluangkan banyak tenaga serta waktunya, dan membaca Al-Qur’an tentunya kita dituntut untuk baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an yang disertai dengan tajwid.

Penulis mewawancarai pengasuh pondok, adapun hasilnya sebagai berikut:

“Semua kegiatan yang ada di pondok sudah melekat, sehingga menjadi kebiasaan, seperti khataman Al-Qur’an ini mbak. Dan kegiatan khataman Al-Qur’an ini yang pasti bisa membuat para santri menjadi generasi yang berguna bagi bangsa dan Negara. Mereka juga dilatih betapa kehidupan yang sebenarnya seperti begitu”.¹⁸

¹⁷Abdullah Syafei dkk, “Pengaruh Khatam Al-Qur’an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTS Nurul Ihsan Cibinong-Bogor”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 2, No. 2, 2020, h.135.

¹⁸Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid, selaku pengasuh pondok pesantren Sayung Demak pada tanggal 24 Juli 2022.

Ada beberapa kiat yang dapat membantu kita dalam mengkhataamkan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki azam yang kuat untuk dapat mengkhataamkannya dalam waktu yang sudah kita tentukan.
2. Melatih diri dengan cara bertahap untuk dapat membaca Al-Qur'an satu juz dalam satu hari.
3. Mengkhususkan waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an yang tidak dapat diganggu, kecuali jika terdapat urusan yang penting.
4. Menikmati bacaan-bacaan yang sedang dilantunkan oleh lisan kita.
5. Usahakan untuk senantiasa selalu membersihkan diri, sebelum membaca Al-Qur'an.
6. Membaca kembali mengenai interaksi generasi awal umat Islam, dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik dari segi tilawah, pemahaman atau sebagainya.
7. Memberikan hukuman terhadap diri kita sendiri jikalau kita tidak memenuhi sesuai dengan target kita.
8. Selalu memberi motivasi terutama buat diri kita sendiri kalau orang lain bisa memkhataamkan Al-Qur'an.¹⁹

Khotmul Al-Qur'an sendiri dibagi menjadi 2 jenis. Pertama, khotmul Al-Qur'an Bil Ghoib yakni pembaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an tanpa melihat teks Al-Qur'an dan bisa juga disebut dengan menghafalkan Al-Qur'an. Kedua, khotmul Al-Qur'an Bin Nadzor

¹⁹<http://www.dakwatuna.com/2007/04/158/keutamaan-mengkhataamkan-al-quran>, diakses pada tanggal 09 September 2022 pukul 08.00 WIB.

adalah pembaca Al-Qur'an boleh melihat teks Al-Qur'an ketika membacanya.²⁰

Mengkhatamkan Al-Qur'an menjadi hal yang paling dinantikan oleh para santri yang belajar membaca Al-Qur'an, serta menjadi momen yang sangat berarti dihidupnya. Praktik dilakukan setiap 3 tahun sekali. Kegiatan ini dimulai jam 07.00 WIB. Kegiatan ini dibuka oleh pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Sebelum dibuka proses khataman Al-Qur'an, pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak menyapa santri dengan pidato. Pengurus pondok biasanya memberikan informasi tentang keutamaan dari kegiatan khataman Al-Qur'an. Setelah selesai, kemudian ditutup dan dipimpin langsung oleh pengasuh.²¹

Ummi berkata:

“Adapun keutamaan adanya kegiatan ini salah satunya bisa memotivasi buat kedepannya, karena mereka sudah tuntas menyelesaikan hafalannya. Tetapi bukan berarti perjalanannya mereka sudah selesai. Justru mereka akan semakin berat, karena harus menjaga hafalan mereka, serta tetap menjaga nama baik almamater pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.”²²

²⁰<http://www.nusantaramengaji.com/mengenal-pola-khataman-Alquran>, diakses pada tanggal 09 September 2022 pukul 08.00 WIB.

²¹ Miftahul Huda, “*Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)*” 2020.

²² Wawancara dengan Umami Muniroh istri pengasuh pondok Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.



Gambar 9. Wawancara serta Foto bersama dengan pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung-Demak.

Dijelaskan didalam hadis bahwa:

قال رسول الله ص.م:مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن مثل الأترجة ريحها طيب وطعمها طيب ومثل المؤمن الذي لا يقرأ القرآن مثل التمرة لا ريح لها وطعمها حلو ومثل المنافق الذي يقرأ القرآن مثل الريحانة ريحها طيب وطعمها مر ومثل المنافق الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلة ليس لها ريح وطعمها مر.

Rasulullah bersabda "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti perumpamaan buah utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Sementara perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma, tidak ada baunya sama sekali namun rasanya manis. Adapun perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah raihanah, baunya harum namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang

tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah peria, tidak ada baunya sama sekali dan rasanya pahit.²³



Gambar 10. Praktik Khataman Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

²³Ahmad Ali, "Kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim", (Jakarta, Alita Aksara Media:2013), h.196.

BAB IV

ANALISIS RESEPSI AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK SAYUNG DEMAK

A. Praktik Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Pendeskripsian ini merupakan tindak lanjut dari tahap pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti, data yang diperoleh dari informan yang selanjutnya akan dideskripsikan secara rinci sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, adapun data yang diperoleh peneliti meliputi, dari informan serta dokumen yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

Terdapat lima khasan praktik, baik meliputi resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis di pondok pesantren yakni: adanya bandongan ngaji kitab Tafsir Jalalain yang dipimpin langsung oleh bapak Kiai selaku pengasuh pondok pesantren. Kemudian resepsi estetis yakni: adanya pemasangan kaligrafi di pondok pesantren. Hal ini sudah menjadi adat disemua pesantren. Tetapi di pondok pesantren Al-Mubarak sudah diajarkan membuat kaligrafi sejak dini, agar para santri bisa memahami ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, resepsi fungsional yakni: terdapat pembacaan surah-surah pilihan yang dilaksanakan setiap salat subuh yang dipimpin oleh santri senior secara bergantian. Dan ada kegiatan tadarusan. Selain itu, ada kegiatan khatmil Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali, adanya kegiatan khataman menjadikan agar para santri untuk terus semangat dalam menjaga hafalan mereka serta dapat mengamalkan sesuai dengan yang mereka dapatkan selama di pondok pesantren.

Adapun penjelasan tentang praktik akan dijelaskan lebih lanjut di paragraf selanjutnya, yakni meliputi:

1. Praktik Bandongan Ngaji Kitab Tafsir Jalalain.

Didalam suatu kegiatan akan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan yang maksimal jika pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan. Dalam tahap ini, peneliti akan menggali informasi dari hasil wawancara dan observasi dari mengenai pelaksanaan bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Adapun informasi yang peneliti dapatkan tentunya bermacam-macam, seperti halnya penulis mencoba bertanya dengan salah satu santri Al-Mubarak yaitu dengan Vina Uswatun yakni:

“Saat proses bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain dalam pemaparan materi yang diberikan bapak Kiai sangat panjang dan lebar, tetapi beliau bisa menyampaikan materi dengan jelas dan singkat. Saya senang sekali bisa mengaji Kitab Tafsir Jalalain ini, selain bisa menghafalkan Al-Qur’an, saya bisa mempelajari makna yang ada didalam Kitab Tafsir Jalalain. Selain menjelaskan isi kandungan Kitab Tafsir Jalalain, terkadang bapak Kiai juga memberikan soal jawab, yang mana soal jawabnya bisa membantu dan menyelesaikan masalah pada zaman sekarang, dan dalam penyampaian materi, terkadang beliau sering memberi motivasi dan semangat kepada para santrinya dipertengahan penjelasan atau saat pemaparan beliau”.¹

Berdasarkan pemaparan, bapak Kiai bisa menerangkan isi dan makna secara singkat dan jelas, sehingga mempermudah para santri dalam memahami kandungan didalam Kitab Tafsir Jalalain. Selain itu, bapak Kiai juga memberikan soal tanya jawab, pastinya dapat membantu memecahkan problem yang sesuai dengan apa yang kita hadapi di zaman sekarang.

¹ Wawancara dengan Vina Uswatun Hasanah, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 24 Juni 2022.

Bapak Kiai dalam pemaparan saat menjelaskan materi yang beliau jelaskan tidak begitu serius, jadi para santri bisa mengikuti materi dengan rasa semangat, karena bapak Kiai menjelaskannya tidak begitu tegang, setelah kegiatan selesai kemudian membaca doa bersama yang dipimpin oleh bapak Kiai.

2. Praktik Kaligrafi Al-Qur'an

Terdapat kaligrafi Al-Qur'an, dengan beragam bentuk dan kreativitas masing-masing. Tanpa kita sadari hal ini justru dapat meningkatkan kreativitas santri untuk lebih mengembangkan karya mereka.

Adapun informasi yang peneliti dapatkan tentunya bermacam-macam, seperti halnya penulis mencoba mewawancarai Nur Azizah:

“Bahwa kaligrafi bisa mengingatkan kita semua, dan terutama untuk diri saya sendiri, agar selalu ingat dengan kitab suci serta kandungan yang ada didalam kitab suci itu bagaimana, dan juga membuat ruangan menjadi nyaman enak dipandang mbak”.²

Berdasarkan pemaparan dari santri yang bernama Nur Azizah bahwa adanya kaligrafi dapat mengingatkan kita semua bagaimana isi didalam kandungan ayat Al-Qur'an, dan adanya kaligrafi menjadikan ruangan menjadi nyaman dan terjauhkan dari hal-hal yang negatif, serta para santri bisa memiliki kreatifitas yang bagus.

3. Praktik Pembacaan Surah Al-Waqiah, Al-Mulk, dan Yaasin

Terdapat kegiatan rutin setiap hari jumat pagi, yakni pembacaan surah al-Waqiah, surah al-Mulk, dan surah Yaasin.

² Wawancara dengan Nur Azizah santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak pada tanggal 29 September 2022.

Kegiatan ini diwajibkan untuk semua santri, yang dilaksanakan di aula pondok pesantren Al-Mubarak. Adapun hasil wawancaranya dengan santri yang bernama Dyah yakni:

”Membaca surah pilihan ini dapat menjadikan santri berlatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik tentunya mbak. Seperti membaca surah al-Wa>qiah dapat melancarkan rezeki. Misalnya waktu uang kita sudah habis, tetapi ada saja makanan dari teman kita. Kemudian surah al-Mulk menjadikan kita agar terhindar dari siksaan didalam kubur nantinya mbak, dan yang terakhir surah Ya>si>n agar kita selalu dijaga dari pagi sampai sore dan sebaliknya serta manfaat dari membaca surah Ya>si>n secara tidak langsung dapat mengingatkan kita bahwa kematian itu benar adanya”.³

Dari pemaparan santri yang bernama Dyah Febriana bahwa adanya rutinan membaca surah al-Wa>qiah, surah al-Mulk, dan surah Ya>si>n secara tidak langsung dapat memberikan manfaat bagi diri kita sendiri yang tanpa kita sadari. Salah satunya surah al-Wa>qiah yang dapat melancarkan rezeki kita, rezeki disini tidak hanya uang saja, melainkan juga kesehatan. Seperti contohnya walaupun kita tidak punya uang, tetapi ada saja rezeki yang menghampiri kita. Kemudian surah al-Mulk dapat mencegah kita terhindar dari siksaan didalam kubur. Kemudian surah Ya>si>n dapat menjaga kita dari mulai pagi sampai sore dan sebaliknya serta mengingatkan kita akan kematian itu benar adanya.

4. Praktik Tadarusan Al-Qur’an

Tadarusan merupakan kegiatan wajib, agar bacaan serta hafalan mereka tetap terjaga walaupun banyak sekali rintangan yang mereka hadapi.

³Wawancara dengan Dyah Febriana, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

Penulis mencoba mewawancarai dengan salah satu santri yang bernama Aish Salma yakni:

“Kegiatan ini juga bisa melatih mental dan tanggung jawab para santri sejak dini, karena mereka diwajibkan untuk menyeterkon hafalan mereka. Kelas 1-6 MI sudah diwajibkan untuk menyetorkan hafalan, padahal seusia mereka lebih banyak waktu bermain bersama teman-teman, beda kalau santri Al-Mubarak kelas 1-6 MI mereka diajarkan untuk bisa mempunyai pribadi yang tanggung jawab. Dengan semangat mereka yang luar biasa, dan bimbingan dari pihak pengasuh serta bimbingan santri senior, mereka terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya rasa takut serta terbebani.”⁴

Berdasarkan pemaparan dari santri yang bernama Aish Salma bahwa seusia dini seperti Aish Salma dimana mereka banyak menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman-teman. Tetapi di pondok pesantren waktu seusia mereka banyak dihabiskan dengan mengaji menghafal dan menambah hafalan Al-Qur’an. Jadi semua santri diwajibkan untuk mengaji dan menambah hafalan mereka, agar mereka berlatih untuk menjadi pribadi yang penuh rasa tanggung jawab dan bukan karena tuntutan ataupun bukan karena aturan di pondok pesantren Al-Mubarak.

5. Praktik Khataman Al-Qur’an

Mengkhatamkan Al-Qur’an menjadi hal yang paling dinantikan oleh para santri. Kegiatan ini seperti halnya ada di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak yang setiap tiga tahun sekali, dengan proses belajar Al-Qur’an pasti membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, sekitar 4-6 tahun.

⁴ Wawancara dengan Aish Salma, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

Peneliti mencoba mewawancari santri yang bernama Sela Ifa yakni:

“Dengan adanya khataman Al-Qur’an di pondok pesantren menjadikan para santri yang sudah selesai hafalan, tentunya menjadikan penghargaan buat para santi yang mana sudah menghafalkan sampai tuntas 30 juz Al-Qur’an. Dan menjadikan motivasi buat dirinya sendiri mbak, agar mereka selalu semangat dalam menjaga hafalan mereka.”⁵

Bahwa adanya khataman Al-Qur’an di pondok pesantren dapat memberikan hadiah buat mereka yang sudah menyelesaikan 30 juz Al-Qur’an. Tetapi dengan mereka sudah selesai menghafalkan Al-Qur’an bukan berarti tanggung jawab mereka sudah selesai, melainkan tanggung jawab mereka akan lebih berat karena mereka harus menjaga hafalan dan mau mengamalkan.

B. Makna Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

1. Makna Resepsi Eksegesis di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Makna resepsi eksegesis adalah proses penerimaan Al-Qur’an sebagai sebuah teks. Salah satu resepsi eksegesis di pondok pesantren Al-Mubarak adalah bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain yang dipimpin langsung oleh bapak Kiai.

a) Praktik Bandongan Ngaji Kitab Tafsir Jalalain.

Bapak Kiai berkata:

“Seperti halnya dengan Kitab Tafsir Jalalain, para santri harus mengetahui bagaimana tafsiran ayat Al-Qur’an dan juga

⁵ Wawancara dengan Sela Ifa, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

mengetahui serta mau belajar nahwu shorof agar dapat memaknai dan mengerti maksud dari Kitab Tafsi>r Jalalain. Jadi di pondok tidak hanya menghafalkan saja, tetapi para santri juga diajarkan tentang isi dan makna didalam Kitab Tafsi>r Jalalain”.⁶

Ketika peneliti mendengarkan penjelasan dari bapak Kiai, peneliti sangat tersentuh sekali saat mendengarkan penjelasan dari beliau, bapak Kiai sangat santai sekali saat diwawancarai dan begitu tenang saat memaparkan tentang adanya kegiatan bandongan ngaji Kitab tersebut.

Dengan menggunakan teori sosiologi sosial, peneliti juga akan berusaha menjelaskan makna individual dari bandongan ngaji tersebut, guna menjelaskan makna tindakan sosial. Kitab Tafsi>r Jalalain di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Mengenai makna personal dari adanya bandongan ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain ini, peneliti menggunakan klasifikasi yang telah ditawarkan oleh Karl Manheim. Adapun penjelasan ketiga makna dari bandongan ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain adalah sebagai berikut:

1) Makna Objektif Bandongan Ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain

Makna objektif pengajian dalam Kitab Tafsi>r Jalalain untuk pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak adalah makna yang pertama. Mengenai makna objektif ini, yang lebih mewakili konteks dan keadaan sosial santri Al-Mubarak Sayung Demak.

Adapun makna objektif adalah dari kegiatan bandongan ngaji kitab Tafsi>r Jalalain semakin lama akan terbentuk

⁶ Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung-Demak, pada tanggal 29 September 2022.

menjadi suatu peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pengasuh. Dalam praktik bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain, terkadang ada beberapa masyarakat sekitar ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut.

2) Makna Ekspresif dan Keutamaan bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain

Ungakapan makna yang dimaksudkan secara pribadi oleh pelaku yang terkait dengan suatu praktik dikenal sebagai makna ekspresif, dan diarahkan oleh pelaku atau pelaku tindakan manusia. Menurut pengurus, santri maupun ustad. Peneliti mengkategorikan makna ekspresif yang dihasilkan dari praktik bandongan ngaji kitab Tafsir Jalalain sebagai sesuatu yang memberikan gambaran singkat tentang keutamaan yang dirasakannya, antara lain sebagai berikut:

a. Mengerti Makna dan Penjelasan didalam Al-Qur'an.

Jadi para santri tidak hanya fokus ke hafalan saja, serta diajarkan bagaimana makna dan penjelasan didalam Al-Qur'an. Alhasil, santri akan mengerti dan diwajibkan untuk selalu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dimanapun mereka berada.

b. Bisa Menulis Tulisan Arab Pegon.

Kalau yang susah menulis dan tidak mengerti bagaimana tulisan Arab pegon, bapak Kiai akan memberikan masukan dan pelajaran tambahan agar para santri tidak kesulitan saat memaknai Kitab Tafsir Jalalain.

c. Mengerti Nahwu dan Shorof.

Jadi para santri tidak hanya fokus ke hafalan saja, disamping itu para santri juga diajarkan bagaimana nahwu dan shorof saat kita hendak memaknai kitab. Jadi mereka

tidak hanya fokus ke hafalan saja, melainkan mereka harus bisa memaknai dan menafsirkan Kitab Tafsir Jalalain.

3) Makna Dokumenter Sebagai dari Praktik.

Makna ini secara tidak langsung disadari oleh pelaku, makna ini tersembunyi. Bahkan tindakan aktor dapat diekspresikan dalam bentuk praktik. Kegiatan bandongan ngaji Kitab Tafsir Jalalain merupakan sebuah upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam menjaga dan melestarikan praktik yang sifatnya turun-temurun. Sejalan dengan waktu, kegiatan ini sekaligus mengafirmasi pandangan kalangan pesantren terhadap hakikatnya dari sebuah ilmu.

Terdapat dua dari fenomena tersebut yakni: terlihat bagaimana para santri menggunakan Kitab Tafsir Jalalain sebagai media pembelajarannya. Serta Kitab Tafsir Jalalain dianggap sebagai salah satu karya klasik. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan suatu praktik yang sudah menjadi kebudayaan yang menyeluruh dan masih dilakukan hingga masa sekarang.

2. Makna Resepsi Estetis di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Resepsi yang bertujuan menonjolkan keindahan yang melekat pada Al-Qur'an adalah resepsi estetis. Al-Qur'an dihadirkan sebagai teks yang memiliki nilai estetis atau yang juga diterima secara estetis. Hasilnya, Al-Qur'an dapat ditulis dengan cara yang menyenangkan.

a) Praktik Pemasangan Kaligrafi.

Bapak Kiai berkata:

“Dengan adanya kaligrafi Al-Qur'an, para santri dapat belajar menulis tulisan Arab dengan baik dan menambah

kreatifitas mereka, sangat baik tentunya kalau setiap ruangan dikasih tulisan Arab.”⁷

Ketika peneliti mendengarkan penjelasan dari beliau, peneliti sangat tersentuh sekali saat mendengarkan penjelasan dari beliau, bapak Kiai sangat santai sekali saat diwawancarai dan begitu tenang saat memaparkan tentang adanya pemasangan kaligrafi di setiap ruangan yang ada di pondok.

Dengan menggunakan teori ilmu sosiologi, peneliti mengkaji instalasi kaligrafi Al-Qur'an untuk mengetahui hubungan antara makna dan tindakan. Dengan menggunakan teori sosiologi sosial ini, peneliti akan berusaha menjelaskan tidak hanya makna aksi sosial tetapi juga signifikansi individual dari pemasangan kaligrafi Al-Qur'an di setiap ruangan pondok.

Peneliti menggunakan klasifikasi Karl Manheim untuk menentukan signifikansi personal dari pemasangan kaligrafi Al-Qur'an. Terkait klasifikasi makna tindakan menurut Karl Manheim, peneliti akan mengaitkan praktik pemasangan kaligrafi Al-Qur'an di pondok dengan ketiga makna tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dari tiga makna memasang kaligrafi dari Al-Qur'an:

1) Makna Objektif Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an

Pemasangan kaligrafi Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak memiliki dua makna utama. Mengenai makna objektif ini, yang lebih mewakili konteks sosial di mana santri ditempatkan. Makna objektif

⁷ Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung-Demak, pada tanggal 09 September 2022.

berasal dari kebiasaan memasang kaligrafi Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.

2) Makna Ekspresif dan Keutamaan Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an

Dikenal sebagai makna ekspresif, aktor atau aktor tindakan manusia mengarahkan ekspresi makna yang dimaksudkan secara pribadi oleh aktor yang terkait dengan suatu praktik. Santri, pengurus, dan ustadz sependapat. Peneliti mendefinisikan makna ekspresif yang dihasilkan dari praktik pemasangan kaligrafi sebagai sesuatu yang memberikan gambaran secara ringkas tentang keutamaan yang dialaminya, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Untuk Mengingat Ayat-Ayat Al-Qur'an.

Jadi para santri dapat mengingat tulisan ayat Al-Qur'an, dengan dihiasi berbagai bentuk hiasan menjadikan para santri yang melihatnya akan semangat saat mengingat secara tanpa mereka sadari, mereka justru sudah hafal, karena kaligrafinya enak dilihat dan mudah diingat.

b. Menolak Tolak Balak dan Ruangan Menjadi Nyaman.

Kita tidak perlu khawatir kalau setiap ruangan di pondok itu ada makhluk halusnya, karena setiap ruangan di pondok pasti dikasih hiasan kaligrafi ayat Al-Qur'an. Jadi barang yang jelek sulit untuk mengganggu para santri, serta ruangan yang terdapat kaligrafi Al-Qur'an pasti kelihatan nyaman sekali.

c. Memberikan Keindahan

Ruangan yang terdapat kaligrafi Al-Qur'an pasti terlihat indah, karena terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, kalau

indah pasti kita nyaman didalam ruangan tersebut, saya sangat suka dengan adanya kaligrafi disetiap ruangan.

3) Makna Dokumenter Sebagai Suatu Praktik.

Makna ini secara tidak langsung disadari oleh pelaku, makna ini tersembunyi. Bahkan tindakan aktor dapat diekspresikan dalam bentuk praktik. Kaligrafi merupakan kesenian Islam yang sudah ada sejak dahulu. Oleh karena itu, kaligrafi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak dikatakan sebagai sistem kebudayaan yang menyeluruh, dan kegiatan ini tanpa pelaku sadari kalau mereka telah melakukan resepsi itu sendiri.

Terdapat dua dari fenomena tersebut yakni: terlihat bagaimana para santri melakukan pemasangan kaligrafi Al-Qur'an sebagai media pembelajarannya untuk menumbuhkan bakat mereka. Serta kaligrafi Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu karya kaligrafi yang diabadikan. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan suatu praktik yang sudah menjadi kebudayaan yang menyeluruh dan masih dilakukan hingga masa sekarang.

3. Makna Resepsi Fungsional di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak

Dengan menggunakan Al-Qur'an atau membacanya dengan memasukkannya ke dalam doa-doa tertentu yang dapat berbentuk praktik komunal individu makna resepsi fungsional dapat memanasifestasikan dirinya dalam fenomena sosio-kultural Al-Qur'an di masyarakat.

a. Praktik Pembacaan Surah Al-Waqiah, Surah Al-Mulk, dan Surah Yaasin

Santri yang bernama Bilqis berkata:

“Disini pembacaan surah al-Wa>qiah, surah al-Mulk, dan surah Ya>si>n sudah menjadi peraturan wajib yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak. Semua surah yang ada didalam Al-Qur’an pasti memiliki manfaat yang sangat banyak, tetapi disini ada tiga pembacaan surah-surah pilihannya. Adapun manfaat dari membaca surah al-Wa>qiah tentunya dapat melancarkan rezeki, misalnya kalau kiriman uang insyaallah pasti tidak akan telat. Kemudian manfaat membaca surah al-Mulk dapat menolong kita saat didalam kubur. Dan membaca surah Ya>si>n dapat mengirimkan doa ke kerabat keluarga agar beliau yang ada dialam sana bisa tenang karena mendapat kiriman doa serta dapat mengingatkan kita semua kalau kematian benar adanya dan kita semua pasti akan mati, maka kita harus menjadi pribadi yang baik menurut Allah SWT”.⁸

Peneliti akan menggunakan teori sosiologi sosial untuk mencoba menjelaskan makna individu dari bacaan surah al-Wa>qiah, al-Mulk, dan Ya>si>n selain menjelaskan makna tindakan sosial.

Mengenai makna personal dari pembacaan surah tersebut, peneliti menggunakan klasifikasi yang telah ditawarkan oleh Karl Manheim. Mengenai tentang penjelasan klasifikasi makna suatu tindakan yang ditawarkan oleh Karl yakni sebagai berikut:

- 1) Makna Objektif Pembacaan Surah al-Wa>qiah, Surah al-Mulk, dan Surah Ya>si>n

Kegiatan pembacaan surah al-Wa>qiah, surah al-Mulk, dan surah Ya>si>n yang semakin lama akan terbentuk menjadi suatu peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pengasuh, adanya peraturan para santri harus mematuhi dan mentaati peraturan.

⁸Wawancara dengan Bilqis santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.

2) Makna Ekspresif dan Keutamaan Pembacaan Surah al-Wa>qiah, Surah al-Mulk, dan Surah Ya>si>n

Ungakapan makna yang dimasukkan secara pribadi oleh pelaku yang terkait dengan suatu praktik dikenal sebagai makna ekspresif, dan diarahkan oleh pelaku atau pelaku tindakan manusia. Menurut pengurus serta santri . Peneliti mengkategorikan makna ekspresif yang dihasilkan dari praktik pembacaan pilihan surah didalam Al-Qur'an sebagai sesuatu yang memberikan gambaran singkat tentang keutamaan dari pembacaan surah yang dirasakannya, antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan ketenangan Hati.

Dengan membaca surah-surah pilihan, seperti membaca surah al-Wa>qiah, surah al-Mulk, dan surah Ya>si>n dapat menjadikan hati kita menjadi tenang damai, tanpa ada rasa gelisah, hati dan pikiran menjadi tenang. Alhamdulillah santri secara tidak langsung hafal surah-surah yang dibaca.

b. Melancarkan Rezeki.

Manfaat dari membaca Al-Qur'an, seperti halnya dengan membaca surah al-Wa>qiah dapat melancarkan rezeki, rezeki itu tidak hanya uang saja melainkan rezeki juga berupa kesehatan, keberuntungan dan masih banyak lagi. Dengan istiqomah maka Allah SWT selalu memberi kita semua kesehatan, teman di pondok yang baik, dan uang jajan yang cukup.

- c. Mengingatkan kita, bahwa kematian benar adanya.

Dengan membaca surah Ya>si>n, kita bisa mengirim doa kepada leluhur kita yang sudah dialam sana. Dan itu mengingatkan kita, bahwa kematian benar adanya. Ini juga bisa menjadi renungan buat kita semua, kalau didunia ibaratnya kita hanya mampir untuk minum saja.

- d. Dapat menolong dari siksaan kubur.

Seperti yang bapak Kiai jelaskan, dengan membaca surah Al-Mulk dapat menolong kita dari siksaan kubur. Dan nantinya menjadi lampu penerang didalam kubur.

3) Makna Dokumenter Sebagai Suatu Praktik.

Makna ini secara tidak langsung disadari oleh pelaku, makna ini tersembunyi. Bahkan tindakan aktor dapat diekspresikan dalam bentuk praktik. Dari hasil wawancara dengan pengasuh serta santri, bahwa mereka cenderung mengharapkan keberkahan dari setiap kegiatan yang dipercayai merupakan kegiatan yang baik. Dalam praktik pembacaan ini, makna dokumenternya adalah bagaimana mereka memposisikan kebiasaan menjadi sebuah tradisi yang wajib diamalkan setiap harinya. Kegiatan ini menjadi sebuah tradisi sejak didirikannya pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Oleh karena itu, secara tanpa mereka sadari bahwa praktik kegiatan pembacaan tersebut, sudah menjadi sebuah tradisi yang menyeluruh. Terdapat dua

dari fenomena tersebut yakni: terlihat bagaimana para santri melakukan pembacaan surah-surah tersebut sebagai yang sudah tertera jelas sesuai dengan peraturan di pondok. Serta pembacaan tersebut dianggap sebagai salah satu membawa rezeki buat diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan suatu praktik yang sudah menjadi kebudayaan yang menyeluruh dan masih dilakukan hingga masa sekarang.

b) Praktik Tadarusan Al-Qur'an.

Santri yang bernama Arina berkata:

“Adanya tadarusan bisa membuat santri mandiri, dan melatih tanggung jawab mereka.⁹”

Dalam langkah ini peneliti menganalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan untuk menemukan keterkaitan antara makna dan tindakan tadarusan Al-Qur'an. Bukan hanya untuk memaparkan makna tindakan sosial, dengan menggunakan teori sosiologi sosial ini, peneliti juga akan mencoba memaparkan makna individual dari praktik tadarusan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Mengenai makna personal dari praktik tadarusan Al-Qur'an ini, peneliti menggunakan klasifikasi yang telah ditawarkan oleh Karl Manheim. Mengenai tentang penjelasan klasifikasi makna suatu tindakan yang ditawarkan oleh Karl

⁹Wawancara dengan Arina, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.

Manheim, peneliti akan memaparkan tiga makna tersebut dengan mengaitkan praktik tadarusan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Adapun penjelasan ketiga makna dari praktik tadarusan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Makna Objektif Tadarusan Al-Qur'an.

Makna yang pertama adalah makna objektif dari tadarusan Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Mengenai makna objektif tersebut yang merupakan suatu makna yang lebih menunjukkan pada keadaan sosial kontekstual bagi santri Al-Mubarak Sayung Demak.

Dari hasil observasi, peneliti secara langsung meneliti dilokasi lapangan, makna objektif dari tadarusan Al-Qur'an tersebut dapat terungkap. Adapun makna objektif tersebut adalah dari sebuah keterbiasaan dari kegiatan tadarusan Al-Qur'an semakin lama akan terbentuk menjadi suatu peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pengasuh.

2) Makna Ekspresif dan Keutamaan Tadarusan Al-Qur'an.

Ungakapan makna yang dimaksudkan secara pribadi oleh pelaku yang terkait dengan suatu praktik dikenal sebagai makna ekspresif, dan diarahkan oleh pelaku atau pelaku tindakan manusia. Menurut pengurus serta santri. Peneliti mengkategorikan makna ekspresif yang dihasilkan dari praktik tadarusan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang memberikan gambaran singkat tentang keutamaan yang dirasakannya, antara lain sebagai berikut:

a. Dapat melancarkan dan menambah hafalan.

Dengan adanya tadarusan setiap hari, dapat menjadikan para santri rajin membaca kitab suci, bahkan kitab suci sudah menjadi sahabat dekatnya. Dengan rajin membaca kitab suci setiap hari, juga dapat melancarkan bacaan yang sudah kita setorkan kepada Ummi saat menambah hafalan kita.

b. Memberikan ketenangan hati.

Dengan membaca kitab suci setiap hari, dapat menjadikan hati kita menjadi tenang damai, tanpa ada rasa gelisah. Ketika santri sudah di pondok pesantren, ada rutinan membaca kitab suci, karena keistiqomahan, akhirnya lama kelamaan justru menjadi hal biasa dan tidak merasa ketekan dengan adanya peraturan ini.

c. Menambah tanggung jawab.

Dengan membaca kitab suci setiap hari, dapat menjadikan santri memiliki tanggung jawab terhadap apa yang sudah mereka jalani sekarang.

3) Makna Dokumenter Sebagai Suatu Praktik.

Makna yang secara tidak disadari oleh pelaku, makna ini tersembunyi. Bahkan tindakan aktor dapat diekspresikan dalam bentuk praktik. Dari hasil wawancara dengan pengasuh serta santri, bahwa mereka cenderung mengharapkan keberkahan dari setiap kegiatan yang dipercayai merupakan kegiatan yang baik. Dalam praktik tadarusan Al-Qur'an ini, makna dokumenternya adalah bagaimana mereka memposisikan kebiasaan menjadi sebuah tradisi yang wajib diamalkan setiap harinya. Kegiatan ini menjadi

sebuah tradisi sejak didirikannya pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Oleh karena itu, secara mereka sadari bahwa praktik kegiatan tadarusan Al-Qur'an sudah menjadi sebuah tradisi yang menyeluruh. Serta terlihat bagaimana para santri melaksanakan kegiatan tersebut dan mereka menganggap bahwa tadarusan dapat mendatangkan keberkahan. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan suatu praktik yang sudah menjadi kebudayaan yang menyeluruh dan masih dilakukan hingga masa sekarang.

c) Praktik Khataman Al-Qur'an

Santri bernama Bilqis berkata:

“Adanya khataman, bukan menjadi hal yang biasa melainkan hal ini sangat luar biasa. Sudah khatam bukan berarti dia sudah berhasil dan sudah langkah akhir dalam perjuangan mereka”.¹⁰

Dengan menggunakan teori sosiologi ilmu, peneliti mengkaji hubungan antara makna dan amalan khataman Al-Qur'an pada langkah ini. Dengan menggunakan teori sosiologi sosial ini, peneliti akan berusaha menjelaskan tidak hanya makna tindakan sosial tetapi juga makna individual dari praktik penyelesaian Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Peneliti menggunakan klasifikasi Karl Manheim ketika menilai signifikansi personal dari praktik khatam Al-Qur'an.

¹⁰ Wawancara dengan Kyai Ahmad Mufid selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung-Demak, pada tanggal 29 September 2022.

Terkait klasifikasi makna tindakan menurut Karl Manheim, peneliti akan mengaitkan praktik khatam Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak dengan ketiga makna tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga makna amalan Khataman Al-Qur'an tersebut:

1) Makna Objektif Khataman Al-Qur'an

Makna yang pertama adalah makna objektif dari praktik khataman Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Makna ini lebih kepada keadaan sosial kontekstual santri. Kegiatan Khotmul Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali.

2) Makna Ekspresif dan Keutamaan Khataman Al-Qur'an

Ungakapan makna yang dimasukkan secara pribadi oleh pelaku yang terkait dengan suatu praktik dikenal sebagai makna ekspresif, dan diarahkan oleh pelaku atau pelaku tindakan manusia. Menurut beberapa alumni santri memiliki makna ekspresif. Peneliti mengkategorikan makna ekspresif yang dihasilkan dari praktik mengkhatamkan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang memberikan gambaran singkat tentang keutamaan yang dirasakannya, antara lain sebagai berikut:

a. Dapat menjadi motivasi buat pribadi.

Salah satunya bisa memotivasi santri, agar lebih giat lagi dan lebih menjaga hafalannya.

b. Tanggung jawab

Dengan selesai, berarti harus memiliki jiwa yang bertanggung jawab atas terselesainya serta menjadikan kita mau menjaga hafalan.

c. Menjadikan semangat.

Dengan selesai, justru membuat santri semangat lagi, karena ini awal dari perjuangan mereka yang sudah berhasil.

3) Makna Dokumenter Sebagai Suatu Praktik.

Makna ini secara tidak langsung disadari oleh pelaku, makna ini tersembunyi. Bahkan tindakan aktor dapat diekspresikan dalam bentuk praktik. Dari hasil wawancara dengan pengasuh serta alumni pondok pesantren, bahwa mereka cenderung mengharapkan keberkahan dari setiap kegiatan yang dipercayai merupakan kegiatan yang baik. Dalam praktik khataman Al-Qur'an ini, makna dokumenternya adalah bagaimana mereka memposisikan kebiasaan menjadi sebuah tradisi yang wajib diamalkan.

Oleh karena itu, secara tidak langsung tanpa mereka sadari, bahwa kegiatan ini sudah menjadi kebudayaan yang menyeluruh di beberapa pondok pesantren di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

- a) Praktik bandongan ngaji kitab Tafsi>r Jalalain merupakan resepsi eksegesis.
- b) Praktik Pemasangan Kaligrafi merupakan resepsi estetis.
- c) Praktik Pembacaan Surah al-Wa>qiah, Surah al-Mulk, dan Surah Ya>si>n merupakan resepsi fungsional.
- d) Praktik Tadarusan Al-Qur'an merupakan resepsi fungsional.
- e) Praktik Khataman Al-Qur'an merupakan resepsi fungsional.

2. Makna Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

a) Makna Bandongan Ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain.

Praktik bandongan ngaji Kitab Tafsi>r Jalalain yakni para santri dapat belajar, hal ini menjadikan mereka tidak hanya hafal Al-Qur'an saja melainkan para santri juga harus bisa memahami isi kandungan didalam kitab Tafsi>r Jalalain.

b) Makna Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an.

Makna praktik kaligrafi Al-Qur'an di pondok pesantren yakni dapat menjadikan para santri untuk belajar membuat kaligrafi Al-Qur'an, serta dapat menambah bakat kreatifitas mereka, dengan adanya kaligrafi menjadikan setiap ruangan terasa nyaman dan bisa menolak sesuatu yang negatif.

- c) Makna Pembacaan Surah al-Wa>qiah, Surah al-Mulk, dan Surah Ya>si>n di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Makna praktik pembacaan surah pilihan ini yakni surah al-Wa>qiah, surah al-Mulk, dan surah Ya>si>n dapat menjadikan hati mereka menjadi tenang. Kemudian dapat menolong mereka ketika didalam kubur. Serta dapat menambah rezeki.

- d) Makna Tadarusan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Karena santri membaca setiap hari, maka pengamalan tadarusan Al-Qur'an berpotensi meningkat dan memudahkan mereka untuk menghafalnya. Selain itu, membuat hati terasa nyaman.

- e) Makna Khataman Al-Qur'an.

Dengan tamatnya Al-Qur'an di pondok pesantren, para santri juga bisa kembali bersemangat karena ini bukanlah akhir dari perjuangan mereka, melainkan awal dari melangkah menuju kehidupan nyata. Inilah makna amalan tamat Al-Qur'an di pondok pesantren, yang dapat memberikan penghargaan kepada santri yang telah menuntaskan.

B. Saran

1. Penelitian ini fokus pada resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Ada beberapa praktik resepsi yang belum diteliti, oleh karena itu bagi peneliti lain bisa melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini menggunakan teori resepsi Karl Manheim, sebenarnya masih ada beberapa teori yang digunakan oleh peneliti lain agar mendapatkan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Syaikh Muhammad Ali Ash Shobuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta:Pustaka Amani, 1988).

Al-Qur'an dan Tajwid & Terjemah, (Bandung:Departemen Agama RI 2015).

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an:Fungsi dan Peran dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung:Mizan, 1992).

Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis" (Yogyakarta:TH Press, 2007).

Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir" (Yogyakarta:Idea Press, 2019).

Asmadi Alsa, "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi"(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003).

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta, 2011).

Ibrahim," *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*", (Bandung:Alfabeta, 2018).

Al-Imam Al-Hafidz Abi Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir*, (Mesir:Dar Al-Arab Al-Islami, 279 H).

Wahbah az-Zuhaili. "Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 14", (Jakarta, 2014:Gema Insani).

M. Quraish Shihab,"*Al-Lubab Makna, Tujuan, dsan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*", (Tangerang, 2012:Lentera Hati).

Muhammad Nasib ar-Rifa'I,"*Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Ktasir Jilid 4*", (Jakarta, 2000: Gema Insani).

Ahmad Ali,"*Kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim*",(Jakarta, Alita Aksara Media:2013).

Imam al-Hafidz al-Fiqhiyyah Abi Zakariya Muhyadin Yahya an-Nawawi, “*Riyadus Sholihin dari kalam Sayyidil Mursalin*” hadis ke-8, (Surabaya, 676H: Darul Ilmu).

Abu Muhammad bin Husain bin Mas’ud Al-Farra’ Al-Baghawi, “*Syarh As-Sunnah*” Buku 4, (Jakarta, Pustaka Azzam: 2013).

JURNAL

Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol.01, No.01 (Januari 2014).

Muhammad Azizan Fitriana dan Agustin Choirunnisa, “Studi Living Qur’an di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Permasayarakatan Kabupaten Cianjur Jawa Barat”, dalam *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 02 (Desember 2018).

Imas Lu’ul Jannah, “Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur’an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara*, Vol.3, No.1, 2017.

Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As Siroj Al-Hasan Desa)”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies* Vol.4, No.29 (2015).

Ahmad Baidowi, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Esensia*, No.1, Vol.8, (2007).

Ismail, “Adab Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an”, *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XVIII, No.2 (2020)

Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur’an Di Nusantara A. Pendahuluan Interaksi Antara Komunitas Muslim Dengan Kitab Sucinya, Al-Qur’an, Dalam Lintasan Sejarah Islam, Selalu Mengalami Perkembangan Yang Dinamis. Bagi Umat Islam, Al-Qur’an” *Jurnal Penelitian IAIN Kudus* Vol.8 No.1 (2014).

Asia Padmapospito,"Teori Resepsi dan Penerapannya" *Diksi*, No.2(Mei, 1993).

Azkiya Muharom Albantani,"Pendekatan Fonetik,Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an",*Alfaz*,Vol.7,No.2,(2019).

Zainul Hasan Muhammad, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi di Lombok", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1 (Januari 2020).

Akhmad Roja Badrus Zaman,"Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawolo Banyumas":*Jurnal Aqlam*, Vol.5, No.29(Desember, 2020).

Muhammad Ulil Absar, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat GemawangMlati Yogyakarta, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta):QOF", Vol.3, No.1, (2019).

Ramli,"Manheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Ailiya'Surah Al-Maidah Ayat 51", *Refleksi*, Vol.18, No.1, 2018).

Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)", dalam *Jurnal Ilmu Agama:Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 21, No. 2 (2020).

Abdul Karim dan Masdi, "Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin Al-Suyuthi Di Masjid Jami'Baitul FattahRT 04. RW 03 Klumpir Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 10, No. 1, (2016).

Rispul, "kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni", Tsaqafa, *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2012).

Cici Noviana, John Supriyanto, Deddy Ilyas, "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan", *al-Misykah:Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.2, no.2.(2021).

Siti Aisyah, “Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat”, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.4, No.1, (2020).

Asia Padmapospito, “Teori Resepsi dan Penerapannya” *Diksi*, No.2(Mei, 1993).

Abdullah Syafei dkk, “Pengaruh Khatam Al-Qur’an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTS Nurul Ihsan Cibinong-Bogor”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 2, No. 2, (2020).

SKRIPSI

Idris Ahmad Rifai, “Resepsi Waria Terhadap Al-Qur’an(Studi Kasus Pengajian Al-Qur’an di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta)”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Ardi Putra, “Resepsi Al-Qur’an dalam Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Perbandingan pada Pembelajaran Al-Qur’an Online dan Pembelajaran Al-Qur’an di TPA Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Moh. Nurun Alan Nurin P. K, “Tipologi Resepsi Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Miftahul Huda, “Tradisi Khotmul Qur’an(Studi Living Qur’an Pemaknaan Khotmul Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”, (IAIN Ponorogo:2020).

Nur Huda, “Living Qur’an:Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang, IAIG:Cilacap”*Al-Munqidz Jurnal Kajian Keislaman*”, Vol.8, No.3,(2020).

Muhammad Akhlis Irfan, “Resepsi Fungsional QS.Al-Ahqaf Ayat 13 Dalam Kegiatan Muroja’ah dan Hafalan Al-Qur’an Santri Ribathul Qur’an Wal Qiraat”,(UIN Maulana Malik Ibrahim:Malang,2016).

AKSES ONLINE

Ahmad Rafiq, al-Banjari(2015) “Tradisi Resepsi Al-Qur’an di Indonesia”. Diakses melalui alamat <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>, pada tanggal 30 April 2022.

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2017/03/26/teori-resepsi-sastra-dan-penerapannya> , diakses pada tanggal 29 September 2022.

Abdul Jalil Muhammad (2015) “Etika Terhadap Al-Qur’an”. Diakses melalui alamat <Http:///E:/sarbinidamai>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2022.

<http://www.dakwatuna.com/2007/04/158/keutamaan-mengkhataamkan-al-quran>, diakses pada tanggal 09 September 2022 pukul 08.00 WIB.

<http://www.nusantaramengaji.com/mengenal-pola-khataman-Alquran>,diakses pada tanggal 09 September 2022 pukul 08.00 WIB.

<http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html>,diunduh pada tanggal 22 September 2022.

WAWANCARA

Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid, selaku pengasuh pondok pesantren Sayung Demak pada tanggal 24 Juli 2022.

Wawancara dengan Siti Halimah santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.

Wawancara dengan Ummi Muniroh, istri pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.

Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.

Wawancara dengan Arina, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 09 September 2022.

Wawancara dengan Bilqis, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

Wawancara dengan Vina Uswatun Hasanah, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 24 Juni 2022.

Wawancara dengan Nur Azizah, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

Wawancara dengan Dyah Febriana, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

Wawancara dengan Aish Salma, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

Wawancara dengan Sela Ifa, santri pondok pesantren Al-Mubarak Sayung-Demak pada tanggal 29 September 2022.

Wawancara dengan bapak Kiai Ahmad Mufid, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, pada tanggal 29 September 2022.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pengasuh pondok pesantren:

1. Bagaimana sejarah di pondok pesantren Al-Mubarak?
2. Bagaimana struktur kepengurusan di pondok pondok pesantren Al-Mubarak?
3. Bagaimana visi misi di pondok pesantren Al-Mubarak?
4. Bagaimana jadwal kegiatan di pondok pesantren Al-Mubarak?
5. Siapa saja yang menjadi tenaga pengajar pondok pesantren Al-Mubarak?
6. Apa saja praktik resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak?
7. Apa yang melatarbelakangi adanya praktik-praktik yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak?
8. Apa tujuan adanya melakukan praktik-praktik resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak?
9. Bagaimana Al-Qur'an diresepsikan secara eksegesis di pondok pesantren Al-Mubarak?
10. Bagaimana Al-Qur'an diresepsikan secara estetis di pondok pesantren Al-Mubarak?
11. Bagaimana Al-Qur'an diresepsikan secara fungsional di pondok pesantren Al-Mubarak?

B. Wawancara santri, ustad, serta alumni pondok pesantren:

1. Apa tujuan adanya melakukan praktik-praktik resepsi Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya praktik-praktik yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak?
3. Bagaimana Al-Qur'an diresepsikan secara eksegesis di pondok pesantren Al-Mubarak?

4. Bagaimana Al-Qur'an diresepsikan secara estetis di pondok pesantren Al-Mubarak?
5. Bagaimana Al-Qur'an diresepsikan secara fungsional di pondok pesantren Al-Mubarak?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Praktik Bandongan Ngaji Kitab Tafsir Jalalain



B. Praktik Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an



C. Praktik Pembacaan Surah al-Wa>qiah, Ya>si>n, dan al-Mulk



D. Praktik Tadarusan Al-Qur'an



E. Praktik Khataman Al-Qur'an



BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aghnia Chusnul Amalia
NIM : 1804026065
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 12 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 0895414880155
Email : Syanuaisufais08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. TK Budi Rahayu
2. SDN Sayung 02
3. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum
4. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum

Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
2. Ma'had al-Jamiah Walisongo Semarang
3. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugu Semarang
4. Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak